

[RAHWANA Lebih Patut di-IDOLA-kan Daripada VALMIKI, Sang Pengarang Ramayana!](#)

Jika anda membaca atau menonton kisah Ramayana, maka anda akan temukan sosok Rama, seorang ksatria utama, berbudi, super tampan dan pilih tanding beristrikan wanita setia super cantik bernama Sita yang berhasil diselamatkan dari genggaman Raja raksasa super jahat lagi kejam bernama Rahwana.

Percaya atau tidak, ternyata kata 'Raksasa' dari tempat kelahiran epik ini, memiliki arti yang justru sangat berlawanan dengan arti yang umum ketahui!



Raksasa, berasal dari kata "raksha" yang artinya melindungi/menjaga/memelihara [Vishnu Purana, Buku 1 bab V]. Di India, ada satu festival yang bernama 'Rakshabandhan' yang dirayakan di bulan Purnama ke-10 setiap tahunnya. Raksha adalah jiwa dari festival ini di mana seorang wanita [bisa sedarah, saudara angkat, Istri] mengikatkan seutas benang [Rakhi] di pergelangan tangan seorang lelaki [bisa sedarah, saudara angkat, teman baik atau suami] dan memintanya untuk melindunginya. Sang lelaki kemudian membalas dengan memberikan hadiah dan memperbaharui kembali sumpahnya untuk melindungi wanita itu.

Tradisi indah ini mempunyai sejarah yang panjang di India. Salah satu kisah menarik yang ada di sejarah adalah kisah Alexander, seorang Raja Yunani yang beristri seorang wanita India bernama Roxana (Roshanak).



Pada tahun 326 SM, ketika Alexander menginvasi India, Ia berperang dengan raja Puru [sekitar Punjab, sekarang] bernama Porus di sungai Hydapes. Porus dikenal sangat menghormati tradisi rakhi dan Roxana-pun mengetahuinya. Sehingga ketika Porus berhadapan dengan Alexander di suatu medan laga, melihat Rakhi terlilit di pergelangan tangannya, ini membuatnya menahan diri untuk tidak berhadapan langsung dengan Alexander.

Walaupun pada akhirnya raja Porus kalah, namun keberaniannya, kepawaiannya seni perangnya dan sikapnya membuat kesan sangat mendalam di hati Alexander. Porus yang ketika itu terluka di bahu, ditanya Alexander bagaimana ia ingin diperlakukan, Porus menjawab, "Oh Alexander, perlakukan aku sebagai seorang raja". Alexander menghormatinya dan mempertahankan Porus untuk tetap memerintah di Hydaspes atas namanya. [Rogers, Guy (2004). Alexander: The Ambiguity of Greatness. New York: Random House.p.200]

Menarik, Bukan?!

Tahan dulu nafas anda! Masih banyak fakta mengejutkan yang akan anda temukan dan membuat anda mulai berpikir ulang mengenai apa sih "kebenaran" itu?!

Percaya atau tidak, ternyata variasi versi kisah Ramayana jumlahnya ratusan bahkan ribuan di seluruh dunianya!

Untuk menggambarkan betapa banyaknya versi Ramayana itu, mari kita ambil hasil penelitian Fr. Camille Bulke. Jumlah suku yang ada di seluruh India adalah [645 Suku](#), populasi penduduk keseluruhan suku itu hanyalah [8%](#) dari total populasi penduduk India. Fr. Camille Bulke meneliti variasi kisah Ramayana terutama di 2 (dua) suku di India yaitu [Birhors](#) [populasi 10.000 orang] dan [Mundas](#) [populasi 2 juta orang]. Jumlah variasi Ramayana yang ditemukannya tidak kurang dari 107 versi berbeda! [[The Dangi Ramakatha: An Epic acculturated?](#), Aruna Ravikant Joshi, Indian Folklore Research Journal, Vol.3, No.6, 2006: 13–37], dari ribuan versi epik tersebut, 99%-nya menggambarkan tokoh Rama, Sita dan Rahwana seperti yang saya sebutkan di atas. sample link kisah ramayana yang dikenal luas di masyarakat:

- [Versi Valmiki](#) [English]
 - [Versi Tulsidas](#) [English]
 - [Buku Ramayana](#) terbitan DepDikBud Republik Indonesia, atau
 - Baca saja ringkasannya di [Wikipedia Indonesia](#).
-

Percaya atau tidak, Ternyata variasi kelahiran Sita pun beragam!

Penelitian yang dilakukan S. SINGARAVELU, [untuk 17 versi Ramayana](#), kelahiran Sita dikisahkan sebagai berikut:

1. 12 versi menyatakan Sita adalah reinkarnasi dari:
 - Dewi [Laksmi, istri dewa Visnu; Umi, istri dewa Siwa; Istri dewa Indra]
 - Petapa wanita yang bersumpah membalas Rahwana dikelahirannya karena tapanya diganggu
2. Beberapa versi Hindu menyatakan Sita lahir di sebuah bajak petani, ada yang mengatakan dari tanah. Ini semua berhubungan dengan legenda dewi Bumi atau dewi Agrikultur jaman Vedic
3. Sita adalah anak Raja Janaka
4. Sita adalah anak yang diasuh raja Janaka atau seorang pertapa
5. 13 versi menyatakan Sita adalah anak Rahwana. Dikisahkan bahwa para peramal meramalkan bahwa Sita akan menyebabkan kematian Rahwana sehingga Sita dibuang, Ia ditemukan dan diasuh oleh raja atau pertapa. Variasi tempat/cara Sita dibuang: dikubur di tanah [dalam versi Jainisme] atau dihanyutkan ke sungai/laut [versi ini kebanyakan berasal dari Asia Tenggara]
6. Sita adalah anak Dasaratha [Sehingga Sita adalah adik dari Rama dan Laksmana]. Versi Laos [Luang Prabang] menyatakan Sita adalah anak Istri ke-4 Dasaratha, Peramal menyatakan bahwa Sita kelak akan membawa bencana sehingga Ia dihanyutkan ke laut, ditemukan dan diangkat anak oleh seorang Rsi/Pertapa.

7. Dalam hikayat Sri Rama, Sita adalah anak raja Dasaratha setelah meniduri istri Rahwana [Mandodari], Sita kemudian dibuang ke laut dan diangkat anak oleh Raja Maharsi Kali, Jadi di versi ini, Sita adaah adik tiri Rama dan anak tiri Rahvana!

[[Sita's Birth and Parentage in the Rama Story](#), S. SINGARAVELU, University of Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia]

Percaya atau Tidak, Ternyata Rahwana itu orang yang Berbudi Baik dan Terpelajar?!

Pada literatur aliran Jainism setidaknya terdapat 3 kitab yang menyebutkan kisah Rama, Sita dan Ravana. Kisah Ramayana yang paling tua adalah **Paumacariya** (dalam bahasa Prakrit, untuk Sanskritnya adalah: Padma Carita) oleh **Vimala Suri**. Penulisnya menyatakan kisah ini ditulis 530 tahun setelah Mahavira Nirvana. Kitab ini berada di periode tahun yang sama dengan Ramayana versi Valmiki, yaitu di sekitar abad ke-1 SM [beberapa sumber mengatakan di abad ke-1 M s/d 3 M]. Paumacariya dibuat dalam rangka "menanggapi" apa yang tercantum diversi Valmiki. Kitab ini dimulai dengan rangkaian set pertanyaan yang ada dibenak Raja Srenika (dari Magadha):

"Bagaimana mungkin monyet-monyet itu bisa melumatkan ksatriya raksasa maha kuat seperti Rahvana? Bagaimana mungkin masyarakat terhormat pengikut Jaina seperti Ravana digambarkan makan daging dan minum darah? Bagaimana mungkin Kumbakarna tidur selama 6 bulan dalam setahunnya dan tidak terbangun bahkan ketika minyak panas dituangkan pada keretanya, gajah-gajah menginjak-injak tubuhnya dan terompet perang ditiupkan di sekeliling tubuhnya? Mereka jelas telah berdusta dan memutarbalikan alasan"

Dengan pertanyaan tersebut sang Raja kemudian menemui Rsi Gautama ([Indrabhuti Gautama](#), murid utama Tirthankara ke-24, MahaVira) agar beliau berkenan menceritakan kisah sebenarnya. Gautama kemudian mengatakan, "Aku ceritakan padamu apa yang orang bijak Jain katakan. Rahvana itu bukanlah Iblis, Ia juga bukan kanibal dan pemakan daging. Ini adalah pemikiran keliru para penyair yang begitu bodohnya menceritakan sebuah kebohongan"

Sebelum melanjutkan kisah ini, ada beberapa keterangan yang perlu diketahui. Menurut tradisi Jainisme terdapat 63 para terhormat dan terkemuka [[Trisasti-śalākā-puruṣa](#)], yang terdiri dari: 24 Jina (Tirthankara: Seorang yang sudah padam/mencapai Moksa/Nirvana), 12 Cakravartin (Raja Dunia) dan 27 (9 dari 3 pasang): Bala-Dewa (yang tertua), Narayana/Vasu-deva (Lahir hanya untuk membunuh pratiVasudeva) dan Prati-narayana/Prati-Vasu-deva (lawannya Vasudeva, selalu terbunuh oleh Vasudeva). Dalam Ramayana, 3 pasang Baladeva-Vasudeva-PratiVasudeva adalah Rama-Laksmna-Ravana. Sedangkan di Mahabharata Jainism: Balarama-Krishna-Jarasanda.

Para Raksa merupakan masyarakat berbudaya tinggi yang berasal dari ras Vidyadhara dan merupakan pemuja Jina. Para Vanara dalam tradisi ini merupakan makhluk setengah manusia namun memuja Jina.

Tradisi Hindu menggambarkan para Raksa adalah Iblis dan tidak religius hanya karena menentang tradisi persembahan binatang yang dilakukan oleh para Rsi Hindu. Di saat bersamaan merekapun sudah terkalahkan dalam popularitas cerita, sehingga cap Iblis melekat turun temurun lewat tangan para penyair. F. E. Pargiter juga menyatakan bahwa para pengikut Jain dianggap sebagai asura [Ancient Indian Historical Tradition, P. 291].

Dalam versi hindu asura adalah mahluk jahat.

Vimala suri mulai kisah ini tidak dari lahirnya Rama namun mulai dari Rahvana/Ravana. Ravana karena merupakan satu diantara 63 pemimpin besar [salakapurusa] menurut tradisi Jaina maka merupakan seorang terhormat, berpendidikan dan mempunyai kesaktian dan senjata yang berasal dari Tapa yang keras. Ia adalah murid dari seorang guru Jain. Ia pernah bersumpah bahwa ia tidak akan memperdaya/memaksa/menyentuh perempuan manapun.

Pada suatu ketika, Ia berperang dengan satu negara yang ternyata tidak mampu ditaklukkannya. Ratu dari kerajaan itu jatuh cinta pada Rahvana dan mengirimkan pelayannya sebagai kurir. Rahvana mengeksploitasi pengetahuan ratu itu tentang negaranya dan mengalahkan Raja kerajaan itu. Segera setelah menaklukan kerajaan itu. Ia kembalikan kerajaan kepada rajanya kembali dan menyarankan pada sang ratu untuk kembali pada suaminya.

Belakangan, Ravana terkejut ketika para peramal memberitahu bahwa ia akan menemui ajal melalui seorang wanita bernama Sita, anak dari raja Janaka. kitab Jainism lainnya yaitu Ramopakhyana (Mahabharatanya Jainism) menyatakan bahwa Sita adalah anak raja Janaka namun di versi Sanghadasa (Pengarang lain Ramayana aliran Jainisme, karya abad ke-5 Masehi), Sita adalah anak Ravana yang kemudian diadopsi raja Janaka. [Kulkarni 1952-1953: 129]

Walaupun mengetahui ramalan itu, setelah Ravana bertemu Sita, Ia jatuh hati [jika kita ambil versi bahwa Sita adalah anak Rahvana, maka karena Ravana tidak tahu Sita adalah anaknya, maka bisa jadi Ia sendiri tidak mampu menyebutkan alasan mengapa Ia jatuh hati], Ravana kemudian menculik Sita, mencoba mengambil hatinya namun sia-sia, Ia pun melihat dirinya jatuh dan akhirnya wafat di medan perang.

Wafatnya Rahvana bukan oleh Rama melainkan oleh Laksmana!

Rama di kitab ini digambarkan sebagai seorang yang mampu menaklukan dirinya sendiri, berpantang membunuh mahluk hidup sebagaimana yang dianjurkan dalam ajaran Jainism. Kehidupan Rama di saat itu merupakan kelahiran terakhirnya di dunia.

Laksmana dan Ravana (Vasudeva dan PratiVasudeva) dalam kisah ini adalah [reinkarnasi ke-8](#) pasangan ini. Rahvana menyadari hal ini sesaat dipertempurannya melawan Laksmana, yaitu ketika senjata cakra yang ditujukan kepada Laksmana tidak dapat melukainya. Rahvana menyadari bahwa hidupnya segera berakhir sehingga ia menyerahkan dirinya pada Laksmana yang kemudian memenggalnya. [Sumber: [Antiquity of jain](#) dan [Many Ramayana's](#) atau juga di: [The Culture Heritage of India](#)]

Percaya atau tidak, ternyata ada kisah RAHWANA tanpa adanya sosok Rama, sita dan Hanuman?!

Rahwana, di kitab Lankavatara Sutra, bersama dengan para penduduk Lanka [Sri lanka], dikisahkan sebagai pemeluk Buddhis Mahayana yang saleh. Rahwana adalah pengikut Buddha sebelumnya, yaitu Buddha Kassapa. Berikut kutipan sebagian ringkasan bab pertama, Lankavatara Sutra sanskrit versi Daisetz Teitaro Suzuki:

Demikian yang saya dengar.

Yang diberkati [Buddha Gautama] bersama sekumpulan besar Biksu, Raja Dewa Indra [Sakka], Brahma dan sejumlah besar Bodhisatva dari berbagai tanah Buddha, suatu ketika datang dan tinggal di tempat raja naga laut, yang berada di puncak Gunung Malaya.

Buddha dari atas puncak memandang Lanka dan berkata, "Oleh para Buddha sebelumnya, kebenaran ini diujarkan di puncak gunung Malaya. Aku, juga kini demi Rahwana, penguasa para Yaksa menguncarkan kebenaran ini"

[Tergugah] karena kekuatan spiritual Buddha, dari kejauhan, Rahwana, raja para Raksasa mendengarnya. Ketika Sang Buddha berhasil dilihatnya, Rahwana menangis dengan gembira, kemudian berkata, "Aku akan pergi dan meminta Yang diberkati untuk memasuki Srilanka yang akan memberikan berkat keberuntungan bagi banyak Dewa dan juga Manusia".

Kemudian, Rahwana, raja para Rakshasa, bersama pengiringnya, mengendarai kereta samawi [ajaib]-nya, menuju ke tempat Buddha berada, turun dari kendaraannya, bersama pengiringnya berjalan mengelilingi Sang Buddha 3 [tiga] kali dari arah kiri ke kanan, memainkan instrumen musik, Rahwana mempersembahkan nyanyiannya,

"Para Buddha masa lalu pernah menetap di Lanka, yang kemudian ditemani oleh 'anak-anak' Buddha dari berbagai bentuk. Tuanku, tunjukkanlah kebenaran tertinggi dan para yaksha dari berbagai macam bentuk yang beruntung akan mendengarkan

..Ia kemudian memberi salam pada Sang Buddha dan memperkenalkan dirinya, "Aku bernama Rahwana, raja Raksasa berkepala 10, semoga Yang Mulia bermurah hati menerimaku dan seluruh penduduk Lanka..Di lanka ini sebagaimana para Buddha terdahulu, Ia menguncarkan ajaran, semoga Yang Mulia berkenan pula membabarkan Dharma

..Lankavatara Sutra yang diujarkan para Buddha sebelumnya..Ku kumpulkan dari para Buddha sebelumnya yang mengujarkan sutra ini..begitupula dari Yang Mulia..

..Yang mulia, di sinilah kami para Yaksha yang bebas dari keserakahan, merefleksikan kesadaran diri, memuja para Buddha sebelumnya, mereka adalah penganut Mahayana dan rajin mendisiplinkan diri satu sama lainnya..Begitu banyak para Yaksha muda, pria dan wanita yang berkeinginan mendengarkan Mahayana, mohon datanglah, Yang diberkati, Yang menguasai pengajaran, datanglah ke Lanka, di gunung Malaya.

Para Raksasa, dengan Kumbhakarna sebagai kepala mereka yang tinggal dikota, penganut Mahayana, akan mendengar kebenaran utama ini. Mereka juga memuja Buddha sebelumnya dan melakukannya tiap hari dengan cara yang sama...Aku menyerahkan diriku sepenuhnya melayani Buddha dan para pengikutnya, tidak ada dariku yang tidak kuserahkan, Oh Muni Yang Agung, berbelaskasihilah padaku"

Setelah mendengarkan Rahwana berbicara, Sang Buddha penguasa ke tiga dunia, berkata, "Raja para Yaksha, gunung ini telah dikunjungi para Buddha terdahulu, berbelaskasih padamu, mereka membabarkan Dharma. Buddha di masa depanpun akan berlaku sama di gunung ini. Di sini, para Yogi berdiri menyatakan kebenarannya. Raja para Yakksha, engkau mendapatkan belas kasih para Buddha dan juga Aku"

Sang Buddha menerima permohonan Raja Rahwana dan menuju kota. Sesampainya di kota, lagi Sang Buddha diberi penghormatan oleh sekumpulan Yaksa, dengan berbagai

macam cara. Para Buddha bersama pengikutnya menerima persembahan itu dan memabarkan kebenaran tertinggi. [[Lankavatara Sutra](#)]

Dari Lankavatara Sutra versi lainnya yaitu Gunabhadra, terdapat catatan menarik, yaitu Buddha Gautama datang ke Lanka 3 (tiga) kali banyaknya:

- Sembilan bulan setelah mencapai penerangan sempurna, Ia melihat di satu pulau ada beberapa Yaksa yang meresahkan penduduk, Kemudian melalui kekuatan supra naturalnya, Ia menuju pulau tersebut, memantrai beberapa yaksa [arti kata Yaksa adalah sesuatu yang cepat] dan Raksasa [jika Yaksa marah, Ia menjadi mahluk pemakan daging dan penghisap darah atau raksasa, arti kata raksasa adalah penjaga], memindahkannya ke pulau Giri di lautan yang jauh karena mengkhawatirkan para penduduk yang merana karena gangguan mereka.



Tempat di mana Buddha sampai menjejakkan kakinya, kemudian dikenal dengan nama ADAM'S PEAK [Dianggap sebagai tempat suci 3 agama: Buddha Srilanka, sivaisme, Islam]

- 5 Tahun setelah pencapaian penerangan sempurna, Beliau menempatkan beberapa ular [Naga] dan mendamaikan mereka
- Tiga tahun kemudian, Raja Naga Maniakkika, mengundang Buddha bersama 500 murid-Nya ke Hutan Maha Megha dan meramalkan bahwa dikemudian hari akan ada yang menanam pohon Bodhi dan para pengikut jalan Buddha di negeri ini

Kisah tersebut di atas adalah berdasarkan versi lainnya, Dipavamsa, yaitu saat penyebaran agama Buddha ke Sri Lanka pada jaman raja Devanmpiya Tissa [241-207 SM]. Sebagai balasan hadiah dari Lanka, raja Asoka mengirim kurir bersama hadiah dan pesan bahwa raja Asoka telah berlandung pada Buddha, Dhamma dan Sangha.

Anak raja Asoka, yaitu Mahinda yang telah menjadi seorang Biksu dengan masa vasa lebih dari 20 tahun [Mahatera] datang ke Lanka. Raja Tissa mempunyai komplek Kuil besar [Maha vihara] di pinggir ibu kota, bernama ANURADHAPURA, yang kemudian menjadi pusat pengajaran di bawah Mahinda. Mahinda mengirim kurir pada raja Asoka dan membawa kembali sebagian kecil relik Buddha [bagian tubuh dari Sang Buddha, setelah Prosesi pembakaran mayat beliau, setelah Parinibana] dan dibuat stupa untuk menghormatinya. Adik perempuan Mahinda, yaitu Sanghamitta datang ke Lanka membawa bibit Pohon Bodhi dan menanamnya di hutan Mahamegha. [[Wisdom quartely](#)]

Percaya atau tidak, ternyata Rahwana merupakan idola penduduk Srilanka?!

Lebih dari 300 desa di Srilanka [Sinhale] menamakan desanya yang berhubungan dengan

era Raja Rahwana. Di sejarah Sinhala, ditemukan 11 nama Rahwana, diantaranya adalah Nala Ravana, Manu ravana, Punu ravana dan DasaMuka Rahwana. Banyak variasi maksud dari kata 'DasaMuka', diantaranya:

1. Kepalanya memang benar berjumlah sepuluh, seperti disampaikan dalam epik versi Valmiki dan juga di ratusan bahkan ribuan varian versi lainnya.
2. Karena menguasai 4 Veda dan 6 Upanisad
3. Karena sewaktu bayi lehernya diberi hiasan permata sehingga tampak seolah-olah berkepala 10
4. Karena Ia adalah raja dari 10 Negeri
5. Karena Ia mempunyai 10 talenta, diantaranya, Musik, obat-obatan, Mesin, Pertanian, Arsitek, Bangunan, jagoan bela diri, astrologi, Upacara keagamaan, dan banyak lagi

Orang Sri Lanka percaya bahwa Rahwana lahir ribuan tahun sebelum masehi, jauh sebelum jaman Vedic. Rahwana [Ra+vana], Ra arti bebasnya adalah Surya; Vana = generasi. Jadi Ia berasal dari dinasti Surya dan juga suku Rakshasa Hela [suku kuno di sinhala]. Ia merupakan jagoan bela diri [Angampora](#) [Ange=Tubuh, Pora=perang]

Dulu Sri Lanka disebut "Siv Hela" atau "Hela-Dwipa" atau "Hela-Ka", artinya tanah orang-orang Hela. Suku Hela terdiri dari 4 suku [Siv Hela] yang berkuasa di berbagai belahan tempat itu, yang kemudian dinamakan: Naga, Asura, Yaksha dan Raksha. Siv Hela belakangan menjadi Sinhala. Hela-Ka, lambat laun berubah menjadi Helankan dan akhirnya menjadi Srilanka.

Ratu terakhir kaum Hela [Heladwipa/Heladipa] adalah [Kuwani](#) yang kemudian dijadikan istri oleh Vijaya. Keberadaan kaum Hela bisa jadi telah ada jutaan tahun yang lalu. Bukti terdekat adanya aktivitas manusia kuno di Lanka adalah berdasarkan [Temuan archeologi](#) di [Bolangaoda](#), yang berusia sekurangnya 34.000 BP [Before Present, penyeteraan menjadi tahun sebelum Masehi dengan cara mengurangi angka itu dengan tahun 1950, yaitu tahun di mana era penanggalan radio karbon dimulai].



Space images of Adam's Bridge taken by NASA

Kemudian, terdapat sebuah "Jembatan" purbakala sepanjang 30 Km yang menghubungkan antara India dan Srilanka. Nama jembatan itu berubah-ubah tergantung siapa penguasa India saat itu, yaitu pada:

- Jaman setelah dinasti Maurya [200 SM - 300 M], dinamakan Dhanushkoti [Koti]
- Jaman Purana India, dinamakan SETUKA

- Jaman Islam menjajah India [Ghaznavid, Cahmana, kemudian Calukya, dan Cola, [975-1200 M], dinamakan Setu Bandha; di jaman Khalji and Tughluq [1290- 1390 M], dinamakan Setu Bandha Ramesvaram
- Peta yang disusun di Belanda pada tahun 1747, menamakan jembatan itu RamarCoil; Di tahun 1788, berdasarkan peta Mr. James Rennel, dinamakan Ramar Bridge, dan kemudian berubah menjadi Adam's Bridge di tahun 1804 [sumber: [Legend of Ram-Retold](#), Sanujit Ghose atau di [Rama Sethu: Historic facts vs political fiction - II](#)]

[Dr. S Kalyanaraman](#), mengatakan bahwa Sethu dalam bahasa tamil adalah Jembatan di atas air yang dibuat manusia, dan dinamakan Setuband. Asiatic Society, 1799, merujuk pada jembatan yang patah di tiga tempat.



[Pengacara Senior Fali S Nariman](#) di Pengadilan tinggi, untuk kasus pembangunan kanal di dekatnya, mengatakan bahwa di Ramayana versi Kamban [Abad ke-9 s/d 12 M] dan Padma purana, dinyatakan setelah perang melawan Rahwana, jembatan itu di hancurkan Sri Rama menjadi beberapa bagian.

Dr Badrinarayanan, Seorang Geologist yang juga mantan Director of the Geological Survey of India dan mantan koordinator divisi survey, National Institute of Ocean Technology, di Chennai mengatakan bahwa Jembatan itu bukan jembatan alami, di lapisan atasnya merupakan buatan manusia.

Bukti bahwa jembatan itu dapat dilintasi manusia dengan berjalan kaki, setidaknya dapat dilihat dari:

- Buku karangan Alexander Hamilton pada tahun 1744, "A New Account of the East Indies" di mana Ia berjalan kaki di atas jembatan menuju "Zeloan"
- The Madras Presidency Administration Report 1903, merujuk pada jembatan yang pada glossary-nya tertulis: "Jembatan Adam dinamakan juga jembatan Rama. Benar-benar menyatukan Ceylon dan India hingga tahun 1480. Badai besar kemudian memecahkannya dan semakin parah oleh badai-badai lainnya sehingga para pejalan kaki tidak lagi melintasinya".

Kenaikan ketinggian airlaut-lah yang menyebabkan jembatan ini terendam air secara perlahan.

Di kisah-kisah tradisi India lainnya, Rahvana [Dasamuka, yang juga berarti penguasa 10 Negeri] kerap melintasi dataran India bersama pasukannya. Begitu pula yang dilakukan para leluhur Rahwana [Mali, Sumali, Malyawan] bersama pasukannya memerangi Vishwath manu. Jadi nama jembatan, lebih cocok dinamakan "[Jembatan Rahwana](#)".

Di atas sekali, telah kita singgung arti sebenarnya kata "rakshasa". Kemudian, jika kita merujuk pada definisi rakshasa dan silsilah Rahwana dari kisah Ramayana versi Valmiki dan kitab Hindu lainnya, maka tetaplah tidak pantas, jika Rahwana dinyatakan sebagai keturunan rakshasa. Mengapa? Berbicara tentang garis keturunan, maka:

- Dari garis Ayah:
Brahma [Tuhan Hindu] --> Pulastya [Brahmana, salah satu dari Saptaresi yang ada dipermulaan Mavantara ke-1 dari 14 mavantara sebelum Maha Pralaya (satu set umur kehidupan Brahma)] --> Visrava [Brahmana] --> Rahwana

Berdasarkan silsilah ini, karena India menganut juga aturan garis Ayah, maka Rahwana adalah Brahmana turunan langsung Tuhan Hindu! Sehingga setiap Hindu yang tidak menghormati Rahwana, sama saja menghina tuhan sendiri.

- Dari garis Ibu (Valmiki Ramayana, Uttara Kanda, Canto IV, Sloka 28-31):
Brahma [Tuhan Hindu]-->Heti [Asura/Raksa, yang diciptakan untuk melindungi jagad, penjaga Nehtar] kawin dengan Bhaya [adik dari dewa Yama]-->Vidyutkesa [1/2 Raksasa, 1/2 Dewa] kawin dengan Salakatakata [Ayahnya: dewa Surya, Ibunya: dewi Sandya]-->Suksha [1/4 raksasa] kawin dengan Devavati [Devi kecantikan/kemudaan, 1/2 Gandarva (Bapaknya: Gramani, Kepala Gandarva, semacam Dewa yang jago musik)]-->Sumali [1/8 Raksasa, 1/4 Gandarva] kawin dengan Ketumati [1/2 Gandarva [Ibunya: Narmada berupa naga dan Ayahnya: [Raja Ayodhya Purukutsa](#)]]-->Kaikasi [1/16 raksasa, 3/4 Gandarva, 1/4 orang]-->Rahvana [1/32 Raksasa]

Dari pihak ibu saja, Ravana, lebih kental nuansa para Devanya ketimbang nuansa ke-raksasa-annya, bukan?!

Silsilah Rahwana menurut versi Hindu malah telak menyatakan bahwa unsur Raksasa Rahwana sangatlah kecil [1/32-nya atau 3%-nya]. Unsur yang terbesar justru unsur Brahmana, Dewa, dan Gandarvanya!

Mari kita buktikan bahwa perhitungan tersebut sangatlah cocok.

Dua kisah di bawah ini, akan terlihat kualitas derajat ke-brahmana-an dan juga derajat ke-dewa-an Rahwana. Kisah ini diambil dari legenda yang berkembang di masyarakat Tamil dan Srilanka:

- Ketika perang akan di mulai, Rama memerlukan seorang pemimpin upacara untuk memberkati kemenangannya, tidak ada Brahmana yang ada saat itu [bahkan Valmiki pun tidak ada]. Brahmana terdekat yang tersedia hanyalah Rahvana. Rama kemudian meminta bantuan Rahwana untuk memimpin upacara pemberkatan perang terhadap dirinya dan itupun disanggupi dan dilaksanakan Rahwana!
- Ketika Rama mencari hari baik untuk memulai perang, Astrolog terdekat dan yang tersedia hanyalah Rahwana. Rama kemudian meminta bantuan Rahwana mencari hari baik untuk memerangi Rahwana! Dan, hal inipun diberikan Rahwana!

Rahwana adalah seorang ahli pengobatan Ayurveda! Ia yang menemukan Arka Shastra, yaitu kompilasi dosis tiap jenis herbal untuk pengobatan. Rahvana menemukan 4,444 penyakit dan sejumlah yang sama dari sebuah dedaunan untuk mengobatinya!

Dikisahkan pada suatu medan pertempuran, ketika pangeran dari India dan putera Rahwana, terluka parah. [Versi Valmiki: Yudha Kanda, Ch 19, 50]. Tabib yang ada dan mampu mengobati hanyalah tabib dari Srilanka^{*)}. Tabib itu pergi ke medan perang dan mengobati pangeran India tersebut.

Ini merupakan peranan palang merah di jaman sekarang!

Praktek mengobati dan menolong musuh di medan perang, justru diawali tabib Srilanka [Dr. Reghuvir Prasad Trivedi dalam "Ceylon Daily News", 15 September 1985].

*) Susena, di versi Tulsidas merupakan jenderal ahli pengobatan dan ahli bedah militer Srilanka yang diculik Hanuman [Lankananda hal 119, Tulasidasa's Shri Ramacharitamanasa, R.C. Prasad, ed.2004], di versi Valmiki, Susena adalah Mertua Subali dan Sugriwa.

Susena, berhasil memulihkan Rama [di versi Valmiki, ada juga bantuan dari Garuda], Laksmana dan pasukan kera yang terluka oleh Indrajit di hari pertamanya perang melawan Indrajit [Yudha kanda Valmiki, Ch.50-26].

Rahvana mengirimkan dua orang ke medan perang untuk mengobati: Trisira [anak Rahvana] dan 5 pahlawan Alengka lainnya. Tubuh mereka dikatakan dilumuri bermacam tumbuhan dan aromatik untuk melindungi luka [Yudha kanda Valmiki, Ch 69-18].

Karena diculik Hanuman, Susena awalnya enggan mengobati Laksmana. Ia merasa dipaksa dan juga karena itu musuh negaranya namun Rama menasehatinya [versi lainnya Hanuman yang menasehati] bahwa tabib tidak punya kawan maupun lawan.

Di versi Ramayana Jainism: Paumacariya, bantuan berasal dari Visalya [anak Dronamegha, kakak dari Kaikeyi].

Munidasa Kumaratunga, seorang tokoh ultra nasionalis dari pergerakan suku Hela, mengatakan bahwa karya Rahvana dibidang obat-obatan menghasilkan 7 Buku yang kemudian diterjemahkan ke dalam sanskrit, yaitu: Nadi Pariksha, Arka Prakashata, Uddisa Chiktsaya, Oddiya Chikitsa, Kumara Tantraya dan Vatina Prakaranaya [[The Sri Lankan Ayurvedic Tradition](#), P.L.N. de Silva - Former Chairman, Sri Lanka Ayurvedic Drugs Corporation; [SriLankan Ramayana issue](#), dan [Ayurveda - Ayurveda: Ageless Remedies](#)]

Unsur Gandarva dari Ravana jelas terlihat ketika Ravana menciptakan alat musik gesek. Gandarva adalah mahluk surgawi yang jago memainkan alat musik. Alat yang ditemukannya berbentuk model Biola dan dinamakan [Ravana Hatta](#) hingga sekarang banyak digunakan di Rajashtan. Ukuran panjangnya 22 Inch, bisa mencapai 3 oktaf dan menggunakan 1 senar, dimainkan dengan busur. Biola panjangnya 5 1/4 Inch, 4 Senar dan dapat mencapai 3 oktaf. jika $5 \frac{1}{4} \times 4 = 22$ Inch!

Ia juga menggubah srota mengenai Shiva yang kemudian dikenal dengan nama [Shiva Tandhawa](#) [Tarian Siva]. Tarian dan nyanyian ini diciptakan Ravana, dengan menggunakan beberapa bait dari Sama Veda

Percaya atau tidak, Ternyata ada kisah Ramayana tanpa Ravana, Hanuman, penculikan Sita dan Perang membebaskan Sita?!

Kisah di bawah ini merupakan versi yang sama sekali berbeda, Versi ini berasal dari Dastarata Jataka no. 461 [Jataka Vol.IV, Buku ke-11, EkaDasa Nipata, Disunting dan diterjemahkan oleh V. Fausboll, The Dasaratha Jātaka, Copenhagen, 1871. Asli Jataka dalam kanon pali hanya berupa syair saja. Kisahnya merupakan tambahan belakangan dari sekurangnya abad ke-3 SM]

Kisah ini diceritakan oleh Sang Buddha Gautama ketika berada di Jetavana tentang seorang tuan tanah yang ayahnya meninggal. Di saat ayahnya meninggal, laki-laki ini diliputi oleh kesedihan; tidak melakukan kewajibannya, hanya berpasrah diri dalam kesedihannya. Pada suatu fajar, Sang Guru menerawang keadaan manusia dan mengetahui bahwa laki-laki ini sudah waktunya mencapai tingkat kesucian sotapanna (tingkat kesucian ke-1 dalam Buddhism, yaitu mengenal ketidakkekalan). Keesokan harinya, setelah berpindapata (mengumpulkan dana makanan) di kota Savatthi dan selesai makan, Beliau meminta bhikkhu (petapa, murid Buddha) untuk kembali duluan. Beliau membawa seorang bhikkhu junior, pergi ke rumah laki-laki tersebut, memberikan salam kepadanya, dan menyapanya dengan kata-kata yang manis.

"Anda sedang berada dalam kesedihan, Upasaka [para penganut ajaran]?" kata Beliau.

"Ya, Bhante [guru], saya diliputi kesedihan atas kepergian ayahku." Sang Guru berkata, "Upasaka, orang bijak di masa lampau yang benar-benar mengetahui tentang delapan kondisi dari dunia ini bersedih di saat kematian ayahnya, tidak sedikitpun." Kemudian atas permintaannya, beliau menceritakan sebuah kisah masa lampau.

[note: Delapan kondisi dunia adalah Perolehan dan kehilangan, ketenaran dan nama buruk, pujian dan celaan, kebahagiaan dan penderitaan]

Dahulu kala di Benares, seorang raja agung bernama Dasaratha memerintah dengan benar, tidak menggunakan cara-cara yang salah. Dari 16.000 istrinya, yang tertua dan ratunya yang naik tahta saat itu memberikannya dua orang putra dan seorang putri; putra sulungnya diberi nama Rama paṇḍita, atau Rama si bijaksana, putra keduanya diberi nama Pangeran Lakkhaṇa, atau keberuntungan, dan putrinya bernama adalah Sitā [artinya adalah "Sejuk"].

Seiring berjalannya waktu, ratu meninggal dunia. Di saat ratu meninggal, raja merasa hancur dalam kesedihan untuk waktu yang lama, tetapi dapat dibujuk para menteri istana untuk segera melakukan upacara pemakaman dan menunjuk istri lainnya untuk menduduki posisi tersebut. Ratu barunya ini sangat disayangi dan dicintai raja. Tidak lama kemudian ratu mengandung dan melahirkan seorang putra, yang diberi nama Bharata. Raja sangat mencintai putranya, dan berkata kepada ratu, "Ratu, saya menawarkan Anda sebuah hadiah, pilihlah."

Ratu menerima tawaran itu, tetapi tidak langsung menyebutkan hadiahnya dalam waktu yang lama. Di saat putranya berusia 7 tahun, ia pergi menjumpai raja dan berkata kepadanya, "Paduka, Anda pernah berjanji memberikan hadiah untuk putraku. Bolehkah Anda memberikannya kepadaku sekarang?"

"Pilihlah, ratu."

"Paduka, berikan kerajaan kepada putraku."

Raja menderikkan jarinya mendengar permintaan ratu, "Keluar kau, wanita hina!"

kata raja dengan marah, "dua putraku yang lainnya berjaya seperti kobaran bara api; apakah kau berniat membunuh mereka dan memberikan kerajaan ini pada putramu saja?"

Ratu tetap meminta ini kepada raja. Raja menolak untuk memberikannya permintaan hadiah tersebut.

Raja berpikir dalam dirinya, "Wanita adalah orang yang tidak tahu berterima kasih dan tidak setia. Wanita ini mungkin akan menggunakan surat palsu atau uang suap untuk menyuruh orang membunuh kedua putraku"

Maka ia memanggil kedua putranya dan memberitahukan segala sesuatu kepada mereka dengan mengatakan, "Putraku, jika kalian tetap tinggal di istana, kemungkinan hal buruk akan menimpa kalian. Pergilah ke kerajaan tetangga atau ke dalam hutan. Di saat jasadku telah dibakar baru kalian kembali dan warisi kerajaan ini yang merupakan kepunyaan kalian"

Kemudian raja memanggil para peramal dan menanyakan batas usianya. Mereka memberitahunya bahwa ia akan hidup selama 12 tahun lagi. Kemudian ia berkata, "Putraku, setelah 12 tahun kalian harus kembali, dan tegakkan payung kerajaan"

Mereka pun berjanji dan setelah mendapat izin ayahnya, mereka pergi dari istana sambil menangis sedih. Putri Sitā berkata, "Saya juga akan ikut dengan kedua abangku", Ia berpamitan pada ayahnya dan ikut pergi dengan mereka sambil menangis.

Ketiga orang ini pergi ditemani oleh sekumpulan orang. Mereka meminta kerumunan orang itu untuk kembali dan kemudian mereka melanjutkan perjalanan sampai tiba di Gunung Himalaya. Di sana, di sebuah tempat yang memiliki mata air dan mudah untuk mendapatkan buah-buahan liar mereka membuat sebuah tempat tinggal. Mereka tinggal di sana bertahan hidup dengan memakan buah-buahan liar.

Lakkhaṇa-pañḍita dan Sitā berkata kepada Rāma-pañḍita, "Anda sekarang menjadi seperti ayah bagi kami, tetap tinggal di dalam gubuk ini, kami yang akan mencari buah-buahan dan memberikannya kepadamu." Ia setuju dengan mereka.

Mulai saat itu Rāma-pañḍita tetap berada di dalam gubuk, sementara adik-adiknya mencari dan membawakan buah-buahan untuknya. Demikianlah mereka tinggal di sana bertahan hidup dengan memakan buah-buahan.

Akan tetapi raja Dasaratha sangat bersedih atas kepergian anak-anaknya, dan ia meninggal di tahun ke-9. Setelah upacara pemakamannya dilaksanakan, ratu memerintahkan untuk memberikan tahta kerajaan kepada putranya, pangeran Bharata. Tetapi para menteri berkata, "Ahli waris tahta kerajaan saat ini sedang tinggal di dalam hutan," dan mereka tidak menyetujui perintah ratu.

Pangeran Bharata berkata, "Saya akan menjemput kembali abangku, Rāma-pañḍita dari hutan dan memberikan tahta kerajaan ini kepadanya. Dengan membawa lima lambang kerajaan, ia pergi menuju tempat mereka dengan diikuti empat rombongan

[Note: Lima lambang kerajaan adalah Gajah, pengawal berkuda, kereta, pasukan pengawal yang berjalan kaki]

Tidak jauh dari tempat tersebut, mereka mendirikan perkemahan, kemudian pangeran Bharata dengan beberapa pengawal datang ke tempat tersebut di saat Lakkhaṇa-panḍita dan Sitā sedang pergi ke dalam hutan.

Rāma-panḍita duduk di depan pintu rumahnya dengan damai dan tenang, seperti sebuah patung emas yang berdiri kokoh. Pangeran mendekatinya dan menyapanya, kemudian dengan berdiri di satu sisi ia memberitahukan semuanya yang terjadi di kerajaan sampai bersujud di bawah kakinya bersama dengan para pengawalnya, sambil menangis tersedu-sedu.

Rāma-panḍita tidak bersedih maupun menangis, tidak ada gejolak emosi yang timbul di dalam dirinya. Setelah Bharata selesai menangis dan duduk, di saat hari menjelang sore, kedua orang adiknya kembali dengan membawa buah-buahan.

Rāma-panḍita berpikir,— "Kedua orang ini masih muda; mereka belum dapat memahami kebijaksanaan seperti diriku. Jika mereka secara tiba-tiba diberitahukan bahwa ayah kami telah meninggal, rasa sedih yang timbul akan menjadi lebih besar dari kemampuan mereka untuk menahannya; mungkin saja hati mereka akan hancur. Saya akan membujuk mereka pergi masuk ke dalam air dan mencari cara untuk memberitahukan kebenarannya."

Kemudian dengan menunjuk sebuah tempat di depan yang ada airnya, ia berkata, "Kalian keluar sudah terlalu lama: Ini akan menjadi hukuman bagi kalian—pergi ke tempat air tersebut dan berdiri di sana."

Kemudian ia mengucapkan setengah bait kalimat berikut ini: "Biarkan Lakkhaṇa dan Sitā turun ke kolam itu."

Hanya dengan satu kata cukup bagi mereka berdua untuk pergi ke tempat air itu dan berdiri di sana.

Kemudian ia memberitahukan mereka tentang kabar tersebut dengan mengucapkan sisa bait kalimat di atas: "Bharata berkata, Raja Dasaratha telah meninggal dunia."

Ketika mereka mendengar berita kematian ayahnya tersebut, mereka jatuh pingsan. Sewaktu diucapkan sekali lagi, mereka juga jatuh pingsan, bahkan untuk ketiga kalinya dikatakan mereka masih tetap pingsan. Para pengawal mengangkat dan mengeluarkan mereka dari tempat air itu dan meletakkan mereka di tanah yang kering. Setelah disadarkan, mereka berdua duduk meratap dan menangis bersama.

Kemudian pangeran Bharata berpikir: "Abangku, pangeran Lakkhaṇa, adikku, Sitā, tidak dapat menahan rasa sedih mereka sewaktu mendengar kematian ayah kami, sedangkan Rāma-panḍita tidak meratap sedih maupun menangis. Saya menjadi ingin tahu apa yang menyebabkannya tidak bersedih? Saya akan menanyakannya."

Kemudian ia mengucapkan bait kedua berikut untuk menanyakan pertanyaan tersebut: "Katakan atas kekuatan apa Anda tidak bersedih Rama di saat seharusnya Anda bersedih? Meskipun dikatakan bahwa ayahmu sudah meninggal, rasa sedih tidak meliputi dirimu!"

Kemudian Rāma-panḍita menjelaskan alasan mengapa ia tidak memiliki rasa sedih,

dengan mengatakan,

"Seseorang tidak dapat memiliki sesuatu untuk selamanya walaupun ia menangis dengan sekeras mungkin, Mengapa seorang yang bijak harus menyiksa dirinya dalam hal tersebut?"

Orang muda, orang tua, orang dungu, dan orang bijak, Bagi yang kaya, bagi yang miskin, kematian adalah hal yang pasti: masing-masing orang akan mati.

Seperti buah yang telah matang akan jatuh dari pohonnya, Demikian halnya dengan kematian bagi semua benda yang tidak kekal.

Benda yang terlihat di cahaya pagi hari akan hilang di sore hari, dan yang terlihat di sore hari akan hilang di pagi hari.

Jika bagi seorang dungu dapat terikat, sesuatu akan dapat semakin mengikat Di saat ia menyiksa dirinya sendiri dengan air mata, maka orang yang bijak pun dapat ikut melakukan hal yang sama.

Dengan menyiksa dirinya sendiri, ia menjadi kurus dan pucat; Hal ini tidak dapat membuat yang mati hidup kembali, dan air mata tidak akan membantu sama sekali.

Bahkan sama seperti sebuah rumah yang terbakar yang dipadamkan dengan air, demikian orang kuat, orang bijak, orang pintar yang mengetahui tentang ajaran kitab sucinya dengan baik akan menebarkan kesedihan mereka seperti kapas yang diterpa angin di saat terjadi angin badai.

Seseorang mati—ikatan kelahiran masih terdapat dalam keluarganya: Kebahagiaan semua makhluk tergantung pada ikatan yang berhubungan dengannya.

Oleh karena itu, orang yang paham dalam kitab suci, Dapat memahami tentang kehidupan sekarang ini dan kehidupan yang akan datang, Dengan mengetahui sifat-sifat itu, tidak akan bersedih, Betapa beratnya pun suatu masalah dalam hati dan pikiran.

Maka saya akan memberi, menjaga dan menghidupi sanak keluargaku yang masih hidup, Saya akan menjaga mereka yang masih hidup: demikianlah perbuatan yang dilakukan orang bijak."

Ketika orang-orang tersebut mendengar khotbah Rāma-paṇḍita ini, yang menggambarkan tentang ajaran ketidakkekalan, mereka menghilangkan kesedihan mereka. Kemudian pangeran Bharata memberi hormat kepada Rāma-aṇḍita, sambil memohon padanya untuk menerima tahta kerajaan Benares.

"Saudaraku," kata Rāma , "bawa Lakkhaṇa dan Sitā pergi bersamamu, dan kalian yang mengurus kerajaan."

"Tidak, Tuanku, Andalah yang memerintah kerajaan."

"Saudaraku, ayahku memberi perintah kepadaku untuk mewarisi kerajaan pada akhir tahun ke-12. Jika saya menerimanya sekarang, berarti saya tidak melaksanakan permintaannya. Setelah tiga tahun berlalu, saya akan datang."

"Siapa yang akan melaksanakan kegiatan pemerintahan dalam tiga tahun ini?"

"Anda yang melakukannya."

"Saya tidak akan melakukannya."

"Kalau begitu sampai saatnya saya datang, sandal ini yang akan melakukannya," kata Rāma, sambil mengangkat sandal jeraminya dan memberikannya kepada saudaranya tersebut.

Maka ketiga orang itu membawa sandalnya dan pergi ke Benares dengan rombongan pengawal istana setelah berpamitan dengan orang bijak tersebut. Selama tiga tahun, sandal tersebut yang memerintah kerajaan.

Para menteri istana meletakkan sandal jerami tersebut di atas tahta kerajaan di saat mereka menghadapi sebuah masalah. Jika masalah itu diputuskan dengan keputusan yang salah, sandal tersebut akan saling menimpa, dan kemudian masalah itu akan dikaji ulang; ketika keputusannya sudah benar, sandal tersebut akan tetap tenang terletak di sana.

[Note: Kejadian tentang sandal ini ada juga di kisah Rāmāyana versi Valmiki namun ini adalah tambahan belakangan [ii.115], kisah sandal ini tidak ditemukan dalam Ramayana versi TulsiDas]

Setelah tiga tahun berlalu, orang bijak tersebut keluar dari hutan, datang ke Benares dan masuk ke dalam tamannya. Kedua pangeran yang mendengar tentang kedatangannya ini datang ke taman ditemani dengan rombongan pejabat istana, dan dengan menjadikan Sitā sebagai ratu yang berkuasa, mereka menobatkan mereka dengan upacara kerajaan.

[Note: Di versi ini Sita adalah adiknya bukan istrinya]

Setelah upacara dilaksanakan, Sang Mahasatwa dengan berdiri di atas kereta megahnya dan dikelilingi oleh rombongan besar pengawal, masuk ke dalam kota dengan mengitari arah kanan. Kemudian ia naik ke atas tahta luar biasanya di istana Sucandaka, ia memerintah dengan benar selama 16.000 tahun dan akhirnya menjadi penghuni alam Surga.

Bait dari kebijaksanaan yang sempurna ini menjelaskan akhir cerita tersebut:

"Dikatakan selama 16.000 tahun lamanya, Rāma yang kuat berkuasa, di lehernya terdapat tiga lipatan keberuntungan."

[Note: kambugīvo adalah tiga lipatan di leher, seperti lingkaran kulit kerang, adalah sebuah petanda keberuntungan]

Setelah menyampaikan uraian ini, Sang Guru memaparkan kebenaran dan mempertautkan kisah kelahiran ini

(Di akhir kebenarannya, tuan tanah [Upasaka] itu mencapai tingkat kesucian sotapanna)

"Pada masa itu raja Suddhodana [Ayah Siddharta Gautama] adalah Dasaratha, Mahamaya

[Ibu kandung Sidartha Gautama] adalah ibu, Yasodara [Ibu dari Rahula, istri Sidartha Gautama] adalah Sitā, Ananda [Sekretaris Sang Buddha] adalah Bharata dan saya [Sang Buddha] adalah Rāma-panḍita".

Percaya atau tidak, ternyata Ramayana Valmiki hadir se-umur-an dengan BHAGAVAD GITA [Mahabharata] dan bahkan LEBIH MUDA dari Ramayana versi Buddhis [Theravada]!

Mengenai umur Bhagavad gita dapat anda lihat di artikel "[Bhagavad Gita bukan Pancama Veda \[Veda Ke-5\]!](#)". Di bawah ini, saya kutipkan bukti-bukti usia Ramayana Versi Valmiki:

- Seluruh kanda versi Valmiki [dan variantnya, termasuk versi tulsidas], memperkenalkan Rama sebagai Avatar Visnu dan juga adanya pemujaan terhadap Siva sebagai Deva-dewa utama, sampel:
 - [..]Shiva and Vishnu, for the Grandparent is the best adherer of truthfulness [..][Sarga 75, Balakanda Kanda]
 - [..]Let Siva, the lord of all spheres, Brahma, the lord of creation, Vishnu, the nourisher of beings, [..][Sarga25, Ayodhya Kanda]
 - [..]The God and Cosmic-Souled Vishnu and Shambhu or Shiva[.][Sarga 43, Kishkindha Kanda]

Padahal di SEBELUM dan juga saat Buddhisme ada, pemujaan terhadap Visnu dan Siva BELUM-lah ada:

- Teks Buddhisme menyinggung keberadaan Visnu dan Siva namun saat itu, mereka bukanlah Deva yang menonjol [Rhys Davids, Buddhist India, Hal 236].

Visnu [Venu/Venhu] dan Siva disebutkan di Suta pitaka, Devaputtasamyutta [2:12 dan 2:21], yaitu teks tentang kumpulan para Deva yang baru terlahir di alam Indra [Di bawah kekuasaan Dewa Indra/Sakkha/Sakra], Venhu/Venu dan Siva merupakan prototipe dewa India sebelum mereka menjadi dewa utama dalam Hinduisme bakti yang theistic.

- Pada jaman Buddhis ide mengenai avatara-avatara belumlah ada.

Teks Brahmana-brahmana yang berkaitan dengan Veda, yang disusun tidak berapa lama sebelum jaman Buddha, kisah-kisah avatar telah muncul sebagai legenda yang populer dimasyarakat namun tidak ada Avatar Vishnu di sana [The Bhagavad Gita, C. Jinarajadasa, From the Proceedings of the Federation of European Sections of the Theosophical Society, Amsterdam 1904, Theosophical Publishing House, Adyar, Madras. India, November 1915]

- Shatapatha Brahmana, memuat kisah tentang ikan, kura-kura dan babi hutan sebagai avatara penyelamat Manu di saat banjir besar namun hanya

menyatakannya sebagai bentuk ikan dan bukan tuhan dalam bentuk ikan [I. 8. I. I, tulisan ini dan beberapa referensi mengenai Brahmana di kutip Macdonell dari artikel Jurnal Vedic Mythology, R.A.S. 1895]

- Kemudian di MahaBharata, disebutkan bahwa ikan, Kura-kura dan Babi hutan bukan sebagai avatara Visnu namun sebagai avatara Brahma atau Prajapati [Vanaparva, Markandeya samasya 7.5.15], Babi hutan di Taittiriya Brahmana adalah Prajapati [Taittiriya Brahmana I.i. 3. 5, ff].

Shatapatha Brahmana juga mengangkat legenda yang sama dan tidak menyebutnya sebagai Manifestasi tuhan [XIV.i 2. 11] namun Ramayana yang disusun belakangan menjadikan itu sebagai Brahma [II. 110. Monier Williams, Indian Wisdom, page 330].

Deva dengan bentuk rupa srigala wanita, yang memenangkan dunia untuk para Dewa, yaitu mengelilingi dunia hanya dalam tiga langkah adalah Indra bukan Vishnu [Taittiriya Samhita 7.2.4]

Fakta-fakta di atas sudah menyajikan gambaran utuh bahwa disekitar wafatnya sang Buddha, pemujaan terhadap Brahma sudah lazim dilakukan masyarakat dan pemujaan terhadap Visnu/Siva baru saja di mulai dan tentu saja pemujaan terhadap Rama dan Krisna belumlah ada.

- [...]Yang pertama [Balakanda] dan yang terakhir [Uttara Kanda] dari kitab Ramayana adalah tambahan belakangan. Bagian buku ke 2-6, menyajikan gambaran Rama sebagai pahlawan ideal. Di buku 1 dan 7, Rama sebagai avatara atau reinkarnasi Visnu dan lirik epik diubah menjadi teks dari aliran Vaisnawa. Referensi Yunani, Parthian, dan Saka menunjukkan bahwa kitab ini ada tidak lebih awal dari abad ke-2 SM[...] - [ValmikiRamayana.net: The cultural Heritage of India, Vol. IV, The Religions, The Ramakrishna Mission, Institute of Culture]
- Menurut [S. N. Sadasivan](#), Uttara kanda dan Balakanda baru ada pada **abad ke 7-8 Masehi**...Menurut H.D. Sankaliya, yang banyak menulis di "Times of India", "vide Times of India", New Delhi [November 26, 1967; October 12, 1975; November 6, 1983 dan December 15,1985] memperhatikan gambaran penggunaan perak, mutiara, besi, anggur, unta dan gajah di Ramayana versi Valmiki, maka besar kemungkinan kisah ini di tulis antara abad ke-3 SM s/d 4 M, dan Ia kemudian memodifikasinya menjadi abad ke-2 SM s/d 3 M dan beberapa porsi tertentu, berhubungan dengan arsitek lanjutan di tulis setelah abad ke 7 M...Apapun bentuk ketidaksepakatan mengenai penentuan waktu aslinya, **SEMUA ahli sepakat bahwa ini dibuat setelah jaman Buddhisme** yang digunakan Valmiki adalah kisah-kisah di Jataka Buddhis terutama Dasaratha dan Janaka Jataka. Ramayana kemudian tumbuh seiring waktu sesuai dengan kebutuhan para Brahmin-brahmin Hindu. [[A social history of India](#), S. N. Sadasivan, Ch.VI, Brahmin Reaction]

- [...]Para Ahli sepakat bahwa penyusunannya mulai disekitar abad ke-3 atau ke-2 SM. (Beberapa berpikir di sekitar awal abad ke-4 SM) teks dalam bentuk saat ini. Kemungkinan di sekitar abad ke 6 M, beberapa episodenya terinspirasi dari balada-balada regional yang berasal dari berbagai tempat.

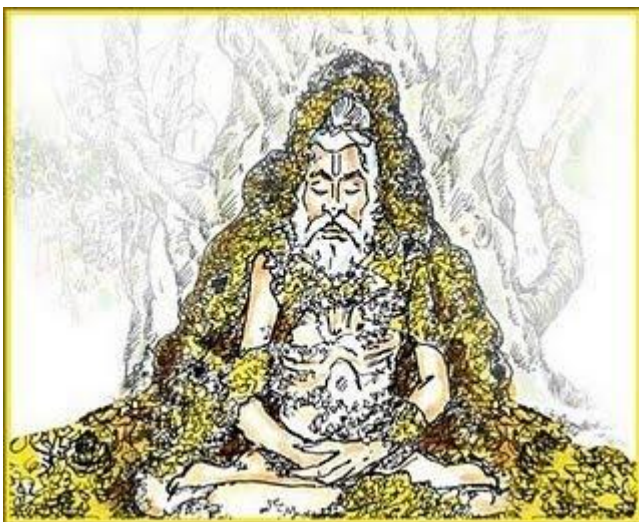
Sekitar di abad ke 3-2 SM, beberapa dari balada ini muncul bersamaan dalam bentuk struktur terpisah di beberapa bab [kanda] Ramayana valmiki. Sekitar akhir abad ke-2 SM. Baik itu Valmiki atau beberapa penyair besar lainnya memberikan bentuk yang koheren.

Selama ratusan tahun, yaitu antara abad ke-1 SM -1 M, narasi utama, dari mulai Ayodhya dan Lanka diperkaya deskripsi dan pernik-pernik literal. Belakangan, Brahmanya atau Bhargava pertama ditambahkan. Hasilnya, bagian pertama dari Adikanda dan juga Uttara Kanda selesai di abad ke-2 M;

Tambahan besar berikutnya ada disekitar abad ke-3 M dan bagian ke 4 dan tambahan final atau interpolarisasinya kemungkinan terjadi di permulaan abad ke-4 SM.[..] - [[A Revaluation of Valmiki's "Rama"](#), Sukumari Bhattacharji, Former professor of Sanskrit, Jadavpur University, Calcutta., Translated by Tanika Sarkar, Vol. 30, No. 1/2 (Jan-Feb, 2002), pp. 31-49 (article consists of 19 pages), Published by: Social Scientis]

Dari kutipan di atas, jelas terlihat bahwa kehadiran Ramayana karena kebutuhan politik keagamaan yang dilakukan oleh para Brahmin!

Percaya atau tidak, ternyata Valmiki sang pengarang Ramayana dulunya berprofesi sebagai bandit!



Nama asli Valmiki adalah Ratnakara, arti Valmiki adalah bukit semut [atau gundukan tanah liat]. Tidak ada satu kepastian mengenai asal usul Valmiki, ada yang mengatakan ia lahir di:

- Jaman Satya Yuga, Jaman emas, di Yuga [Jaman] pertama di antara 4 Yuga. Tradisi hindu, mendefinisikan jaman itu sebagai jaman tidak ada kejahatan dan manusia bisa melihat tuhan secara langsung. Panjangnya jaman ini 4.32 Juta tahun, 4 Avatar Vishnu ada di jaman ini, yang terakhir adalah Narasimha.

- Tetra Yuga, Jaman Perak [lebih banyak legenda yang menyatakan Ia lahir di jaman ini]. Tradisi Hindu menyatakan jaman ini, kehidupan seperti dengan jaman emas, namun mulai ada kejahatan dan jumlahnya sangatlah sedikit. Umur jaman ini 1.7 juta tahun, 3 Avatara Visnu lahir di jaman ini dan yang terakhir adalah Rama

Dikisahkan bahwa Ratnakara dulunya adalah seorang anak raja, namun di Uttara Kanda Ramayana [yang disusun abad ke 7-8 M] bab 87.17, Valmiki mengenalkan dirinya sendiri kepada Rama sebagai anak ke-10 Rsi Prachetasa.

Di waktu kecil, saat bermain di hutan, ia tersesat [ini adalah kesamaan dari semua legenda itu], Ia kemudian ditemukan dan dipelihara seorang pemburu. Setelah dewasa ia menikah dan mempunyai anak. Mata pencahariannya berubah dari pemburu mejadi penjahat dan perampok. Di satu hari ketika hendak melakukan perampokan di siang hari, Ia bertemu dengan Rsi Narada [ada lagi legenda yang menyatakan Ia bertemu dengan Sapta Rsi, Ia berusaha merampoknya namun tidak mendapatkan materi yang dibutuhkan. Rsi Narada [atau 7 Rsi yang lain] memberikan mantra dan agar mantra itu diucapkan berulang-ulang jika ia ingin hidupnya menjadi lebih baik.

Mantra itu hanya 1 kata, yaitu "Mara" [artinya: kematian] ada yang mengatakan mantra itu adalah "Rama". Ia mempercayainya dan melakukan perapalan matra itu berulang-ulang hingga ia berada di suatu keadaan konsentrasi tingkat tinggi, tidak menyadari tubuhnya telah tertutup tanah liat yang dijadikan sarang semut. Karena itulah ia kemudian dinamakan Valmiki.

Di Uttara kanda bab 7:49, walaupun Ratnakara telah berubah nama menjadi Valmiki dan menjadi Petapa, namun ia tetap hidup bersama dengan sekumpulan wanita di pertapaannya [[Encyclopaedia of Hindu gods and goddesses](#); [Yahoo Answer](#); [Valmiki](#); [Encyclopaedic Dictionary of Pali Literature](#), [MADHVACARYA REMEMBERS THE PASTIMES OF THE LORD](#)]

Ada beberapa kesimpulan yang dapat kita tarik:

- Ratnakara, menjadi perampok/penjahat bertahun-tahun dengan alasan untuk membiayai hidup sekeluarga [juga banyaknya kejahatan yang tersurat di epik Ramayana, serta adanya pemujaan yang dilakukan oleh seorang Sudra bernama Sumbukha], maka dapat dipastikan Valmiki **tidak hidup di jaman Tetra Yuga apalagi di jaman Satya Yuga**
- Jika benar bahwa Valmiki adalah anak seorang Raja ataupun anak Rsi Sakti yang konon merupakan keturunan Varuna, maka dengan kemampuan dan sumberdaya ayahnya, jika hanya untuk menemukan seorang anak, maka tidak sulit dilakukan seorang raja/Rsi. Sehingga lebih masuk akal jika Valmiki ini benar sebagai anak seorang pemburu atau merupakan anak orang biasa yang sengaja di buang [bukan Raja/Rsi]

Sekarang, saatnya kita melihat fakta konyol kepatutan para tokoh kebenaran di versi Valmiki:

- Perkawinan Dasaratha dan ke-tiga Istrinya tidaklah membuahkan putera. Ia kemudian meminta Rsi Shrung untuk melakukan Pinda [Putreshti Yajna] kepada Kausalya, Kaikeyi dan Sumitra. Pinda secara literal berarti telur atau embryo. Jadi, ini adalah bahasa bersayap untuk menutupi fakta sederhana yaitu ayah kandung dari

Rama [Kausalya], Bharata [Kaikeyi], laksamana & Satrugana [Sumitra] adalah rsi Shring dan bukan raja Dasaratha.

- Dewa-dewapun tidak ketinggalan berperilaku seperti bajingan dikisah ini, untuk membantu Vishnu yang akan menjadi Rama, maka Dewa Brahma bersama dewa-dewa lainnya secara serentak melakukan hubungan seksual, aktivitas seksual ini tidak hanya dilakukan dengan para bidadari, namun juga pada anak-anak Ruksha, Gandarhva, kinara dan Vanara yang kemudian menghasilkan Vanara yang kelak akan menjadi para pembantu Rama. [[VR 1.17:3-6](#); [Canto 16.Vanara](#)]

Kisah lahirnya Hanuman juga berasal dari tetesan mani [Deva siva](#) [dikisah lainnya disebutkan bahwa bapak biologis Hanuman bukanlah Deva Siva tapi [Deva Vayu](#)]

- Insiden yang berkenaan dengan peralihan kekuasaan di kerajaan para Vanara di Kishkenda. Saat Sita telah diculik Ravana, Subali, raja para Vanara. Ketika itu, tengah bertempur melawan pasukan rakshasa pimpinan Mayavi, hingga akhirnya terjadi duel satu lawan satu. Mayavi kewalahan dan sembunyi dalam sebuah goa.

Subali kemudian meminta Sugriva untuk menunggunya diluar dan berkata bahwa jika darah putih keluar dari goa, maka Subali yang kalah dan jika darah merah keluar maka Subali yang menang. Karena otak Mayavi pecah maka yang keluar adalah cairan putih bukan merah. Dengan tanpa merasa perlu mengecek, Sugriva menyumbat gua itu dan menyatakan diri sebagai raja baru Kishkinda, mengawini Tara (istri kakaknya) dan mengangkat Hanuman sebagai Perdana mentrinya.

[Subali dikenal sangat sakti, jika benar Subali kalah, maka menyumbat gua merupakan perbuatan sia-sia untuk mengurung Mayavi, aneh sekali melihat Sugriva tidak merasa cemas akan kesaktian Mayavi setelah membunuh Subali, bukan?!]

SuBali yang tidak cedera, keluar dari gua namun tidak menemukan Sugriva, Ia kembali kekerajaannya dan terkejut melihat Sugriva mengambil alih semuanya. Padahal Subali mempunyai anak yang bernama Anggada, sehingga seharusnya pewaris tahta kerajaan adalah Anggada bukan Sugriva. Sewaktu mengambil alih kembali, Subali tidak melakukan tindakan kekerasan pada Sugriva, ia hanya mengusir Sugriva dan Hanuman!

Di saat itu, Rama dan laksmana, sedang dalam pengembaraan mencari Sita. Sedangkan Hanuman dan Sugriva, bukannya menyesal atas tindakan itu, mereka malah mengembara mencari bala bantuan untuk merebut kembali tahta yang jelas-jelas bukanlah haknya! Kedua pihak akhirnya bertemu dan setelah saling menceritakan kesulitan mereka, mereka berjanji untuk saling membantu.

Disepakati bahwa Rama akan membantu dulu sugriva untuk membunuh Subali dan menjadikan Sugriva sebagai raja. Sebagai balasannya Sugriva, Hanuman dan pasukan kera akan membantu Rama mencari Sita. Agar rencana mulus berjalan, maka Sugriva harus dapat membujuk Subali keluar dari kerajaan dan jika duel, keadaan memburuk maka untuk dapat membedakan di antara keduanya Sugriva harus memakai karangan bunga di lehernya. Duel di antara keduanya kemudian

terjadi, Rama bersembunyi di balik pohon dan bersiap membidik Subali dengan dengan panah untuk membunuhnya.

Rencana keji pun berjalan mulus Sugriwa akhirnya menduduki tahta yang bukan haknya berkat bantuan Rama, sang avatar. Hal ini mereka lakukan secara pengecut. Padahal, tidak ada kesalahan Subali pada Rama dan juga tidak ada persoalan apapun antara Rama dan Subali. Ketika Rama membokong Subali dari belakang, Subali bahkan tidak sedang bersenjata!

- Dengan tentara yang terkumpul Rama menginvasi Lanka! Sebelum menyerbu Lanka, ia bertemu dengan Vibisana dan menjanjikan setelah penyerbuan ini berhasil yaitu terbasminya Rahvana dan keturunannya, maka Vibhisana yang akan menjadi raja Lanka!
- Sita, adalah wanita yang malang sejak dari lahir. Beberapa kisah menyatakan Ia merupakan bayi buangan, setelah besar, mengawini Rama dan mereka tinggal dalam pembuangan di hutan selama 13 tahun, Sita kemudian diculik Rahwana selama 10 bulanan lebih. Ketika Rama dan gerombolannya berhasil menginvasi Lanka, Bukan Rama sendiri yang menemui Sita, namun Hanuman yang diutusny sebagai kurir untuk memberikan pesan padanya. Ia bahkan tidak meminta Hanuman membawa Sita padanya!

Tugas Hanuman hanyalah memberitahukan bahwa rama baik-baik saja [Hal inipun telah diketahui Sita, ketika pertempuran di hari pertama dengan Indrajit, di mana Rama dan Laksmana hampir tewas, ia menyaksikan dan mengetahui pulihnya kesehatan Rama]. Kemudian Sita bertemu Rama, setelah bertemu bukannya pelukan hangat suami yang didapat, namun justru pernyataan Rama yang menafikan semua kesengsaraan Sita selama mempertahankan kesuciannya!

Rama berkata, "Ku dapatkan dirimu sebagai hadiah dari kemenangan perang ini, akibat penculikanmu, Aku telah mengembalikan kehormatanKu dan menghukum musuhku. Rakyat telah menyaksikan kekuatan militerKu dan Aku gembira jerihpayahKu mendapatkan balasan. Ku bunuh Ravana dan mencuci pelecehan ini. Semua kesulitan ini kuambil BUKAN untukmu.

Aku mencurigai prilaku, Engkau pasti telah dimanjakan Rahwana, Pandanganmu sangat menjijikan bagiKu. Putri Janaka, Ku ijinan dirimu pergi kemanapun kau suka. Aku tidak punya urusan dengan mu..Aku tak dapat memikirkan bahwa Rahwana gagal menikmati wanita secantik dirimu"

Yup! Ini adalah pernyataan Rama, sang Avatar kondang ini..kejam nian, bukan?!

Ia sampaikan perkataan keji itu pada seorang wanita lemah, korban penculikan yang juga istrinya sendiri! Sita merasa hidupnya hancur tersia-siakan. Sita kemudian menyatakan akan melemparkan dirinya ke api, Ia lakukan itu karena marah dan untuk membuktikan dirinya tidaklah sehinia itu.



Tidak satupun dari para PAHLAWAN KEBENARAN di sana, menengahnya dan/atau mem-protes tindakan Rama dan/atau menghalangi niat sita!

Tidak satupun para makhluk surgawi yang hadir di sana, tidak juga Hanuman sang perkasa, tidak juga Vibisana, Sang raja baru Lanka, Tidak juga Laksmana.

Semua diam membisu. Bahkan Laksamana yang menyiapkan tumpukan kayu untuk Sita!

Saat itu, dihadapan para anak-anak dan semua warga yang berkumpul, Sita melaksanakan tekad sucinya menyuci habis hinaan kejam yang berasal dari suaminya sendiri dan terjun ke dalam Api!

Keajaiban berpihak pada Sita, ia tidak cacat sedikitpun di dalam api dan keluar dalam keadaan gilang gemilang. Para Deva puas dengan bukti ini dan menyatakan bahwa Sita adalah suci! Saat itulah akhirnya Rama setuju membawa Sita kembali ke Ayodhya. [Versi tulsidas menyatakan Sita sebenarnya tidak pernah diculik namun disembunyikan di Api, sebagai pengganti dibuatkan bentuk sita yang lain yang di culik oleh Rahwana].

Jika benar para Deva maha tau, tentunya mereka juga tau bahwa Sita berjuang sebisanya mempertahankan kesuciannya!

Setelah terbukti Sita tidak cedera dan utuh dengan kesuciannya, barulah kemudian para Deva sibuk memprotes tindakan Rama. Dan tentu saja Rama selalu punya alasan untuk berkilah!

Kalangan hindu meng-amin-kan tindakan Sati [membakar diri ke dalam api] sebagai upaya baik untuk membuktikan kesucian Sita. Ini sungguh bantahan aneh dan dangkal, bukan?! Ya hal ini jelas merupakan rekaan kisah rendah dari otak lelaki dangkal yang berlindung dibalik jubah dan jati diri sebagai Brahmin! [Valmiki [Yudha kandha](#), Ch 115-119]

Apakah keraguan Rama bisa terhapus? Sama sekali tidak!

Beberapa hari setelah penobatan Rama dan Sita, Sita hamil. Rama memperhatikan ini kira-kira 1 bulan setelah mereka telah di Ayodhya [Valmiki Uttara kanda, Ch 42].

Beberapa penduduk menggunjingkan Rama dan menyalakan Sita kembali ke Ayodhya. Laporan ini dibawa Bhadra, seorang penghibur kerajaan, yang membuat Rama tersengat panas atas gosip ini [7-43]. Rama kemudian memanggil adik-adiknya untuk rapat mengenai hal ini.[7-44]

Pertama-tama, Ia menyatakan percaya pada sita yang membuktikan kesuciannya di Lanka dan juga atas jaminan para dewa. Kemudian ia menyatakan bahwa, "Publik tetap memfitnah Sita, menyalahkanKu dan membuat Ku malu. Tidak ada orang yang bisa mentolerir aib ini. Kehormatan adalah asset terbesar, Dewa-dewa dan semua orang besar akan mempertahankan itu. Aku tak sanggup memikul Aib ini. Untuk menghilangkan aib ini Aku tidak akan ragu lagi untuk membuang Sita" [7-45]

Lihat! Demikianlah cara ia mengambil keputusan!

Sebagai Raja besar penakluk Iblis super jahat dan juga berkekuasaan sangat besar, masa Iya, hanya untuk sekedar mengkonter dan menyetop gosip tidak mampu?!. Begitu pula, sebagai suami, ia bisa mencoba membersihkan nama istrinya dihadapan khalayak langsung! Tapi ini tidak dilakukannya! Justru cara termudah dan kekanakan-kanakan yang ia ambil, yaitu meyelamatkan diri sendiri, nama dan kemasurannya dengan membuang Sita tanpa sedikitpun memikirkan bagaimana kehidupan Sita nanti dan perasaan Sita, istrinya sendiri!

Selain adik-adiknya, Sita sama sekali tidak tau akan gosip yang beredar dan tidak tahu atas apa yang akan melanda dirinya.

Rama telah mendapat waktu yang pas, yaitu sebagai wanita hamil, Sita pun seperti wanita hamil lainnya, ngidam dan yang diinginkannya adalah tinggal 1 hari disekitar pasraman seorang Rsi yang berada di sekitar sungai Gangga agar dapat memakan buah dan akar. Rupanya Ia teringat saat menemani Rama dalam pengasingan selama 13 tahunan [1 tahun terakhir bersama Ravana].

Rama dengan serta merta memberi ijin dan berkata akan mengirimkan Sita dikeesok harinya. Sita menerima janji ini tanpa praduga apapun. Setelah itu, Rama secara rahasia memanggil adik-adiknya dan menjelaskan rencananya untuk membuang sita di hutan dan mengingatkan adik-adiknya untuk tidak menentang tindakannya atau akan dianggap sebagai musuhnya. Kemudian, Ia meminta Laksmana untuk mengantar Sita dan meninggalkannya di sana. Rama sudah meyakinkan Laksmana bahwa Sitalah yang ingin tinggal beberapa hari di sana.

Sita yang tidak tau apapun, menaiki kereta dengan perasaan senang dan sangat berterima kasih pada Rama, suaminya.

Sita dan Laksmana tiba di tepi Sungai Gangga. Melihat laksmana menangis, Sita pikir Laksmana kangen pada Rama, Ia malah menghiburnya, "Kamu ngga tahan lama-lama berjauhan dari Rama, ya..kita ngga tinggal lama, besok setelah bertemu Valmiki kita akan kembali ke Ayodhya" [7-46]

Setelah menyeberang sungai, Laksmana tidak tahan lagi dan menyentuh kaki Sita dengan air mata bercucuran berkata, "Maafkan aku atas apa yang akan aku lakukan, Ibu suriku. Perintah yang diembankan padaku adalah membuangmu di sini karena rakyat menyalahkan Rama menerimamu di sisinya." [7-47]

Mendengar itu Sita Shock dan pingsan!

Setelah siuman, Sita berkata, "Tidak kunjung beban yang ditimpakan kepadaku, sayang aku sedang hamil, jika tidak, aku akan menenggelamkan diri di sungai Gangga. Laksmana tidak berkata apapun dan kemudian meninggalkannya di sana. [7-48]

Sita kemudian bertemu Rsi Valmiki. Ia diajak tinggal di pertapaannya bersama para wanita lainnya yang telah lebih dahulu ada di sana dan Sitapun menetap di Pertapaan Valmiki. [7:49] Di Pertapaan itu, Sita melahirkan anak kembaryang diberi nama Kusha dan Lava.

Selama 12 tahun Ia tinggal di Pertapaan itu. Suaminya tidak pernah sekalipun menengoknya, tidak memikirkan bagaimana keadaannya juga tidak pernah memastikan apakah Ia sudah melahirkan, bagaimana keadaan anaknya apakah hidup atau mati.

Dalam versi lain, disebutkan akibat ulah Rama, Sita kemudian membunuh diri dengan meloncat ke sungai Gangga namun berhasil diselamatkan Valmiki dan diberi perlindungan. [Kisah ini tercantum di beberapa web juga di [Wikipedia](#)]. Lava lahir terlebih dahulu, kemudian diikuti Kush. Di versi lain disebutkan, ketika Sita mandi, Valmiki diminta menemani dan menjaga Lava namun anak itu menghilang entah kemana. Agar tidak membuat panik Sita, Valmiki kemudian menciptakan anak lain serupa Lava dari rumput Kusha, karena itulah anak satunya dinamakan [Kusha](#).

Dua belas tahun kemudian, Rama mengadakan Yajna [kurban] Ashawamedha dan mengundang semua Rsi, namun tidak mengundang Valmiki. Entah apa alasannya, kelihatannya hanya Rama dan Valmiki yang tahu mengenai hal ini. Valmiki datang sendiri ke upacara Yajna tersebut bersama Sita, Lava dan Kusha.

Dalam yajna itu lava Kusha menyanyikan Uttara Kanda, dari sini Rama mulai mengetahui jati diri dua anak kembar itu dan mengirimkan pesan pada Valmiki, "Jika Sita mau, Ia seharusnya dapat datang dihadapan semua penduduk dan para resi, mengambil sumpah tentang kesuciannya. Dengan cara ini aibKu dapat dibersihkan dan ini dapat dilakukannya esok". Sita menyanggupinya.[7:95-98]

Valmikipun menegaskan jati diri Lava dan Kusha, "Saya adalah anak ke 10 dari Pracheta [Varuna], Saya ngga pernah berkata bohong. Saya bersumpah atas namaNya bahwa Sita adalah murni dan suci. Ia tidak layak dilecehkan. Lava dan Kusha adalah anak-anakmu"

Jangankan sumpah seorang mantan bandit yang kemudian menjadi Resi, bahkan kesucian itikad seorang raja besar Rahwana untuk tidak mengganggu tubuh Sita tidak Rama percayai, bahkan dengan bukti sumpah suci Sita menyeburkan diri ke api berikut jaminan para Deva-pun tidak Rama hiraukan.

Sita tahu tidak ada jaminan bahwa setelah sumpah dilaksanakan, ia akan di diterima dan tidak dilecehkan suaminya lagi. Kemudian, di hadapan para penduduk, para resi dan mahluk surgawi, dengan mata tertuju pada tanah dan tangan dilipat, Sita bersumpah "Seperti aku tidak pernah memikirkan siapapun kecuali Rama, biarlah Ibu Bumi terbuka dan menguburku. Seperti aku selalu mencintai Rama dalam pikiran, kata, dan perbuatan, biarlah Ibu Bumi terbuka dan mengubur aku!"

Kemudian bumi pun terbuka dan Ibu bumi menggenggam dirinya duduk bersama di singgasanaNya dan tenggelam perlahan memasuki Bumi, bunga surgawi bertaburan di atas kepala Sita menghantarkannya menghilang. [7:97]

Tampaknya, Sita lebih baik mati daripada kembali kepada suami yang tidak mampu menghargai kesucian sumpah suci yang dulu pernah dilakukannya dihadapan Rama.

Pada kesempatan itu, rupanya Valmiki sendiri juga berusaha mempromosikan jati diri barunya untuk menutupi masa lalunya, namun ia lupa bahwa Pribudi Rama yang sebenarnya telah dirusaknya dengan menuliskan karangannya ini.

- Pada satu ketika di pemerintahan Rama, seorang Brahmana menangis meraung-raung dan berkata, "Saya tidak pernah melakukan dosa dan menyakiti orang lain, jelaslah kematian anak saya merupakan dosa dari raja. Dosa raja membuat rakyat menderita, jika anakku tidak pulih maka aku dan istriku akan mengakhiri hidupku di pagar kerajaan ini [7-74]

Seketika diadakan sidang kerajaan yang dihadiri oleh 8 rsi besar: Markandeya, Maudgalya, Vamdeva, Kashyapa, Katyayana, Jabali, Gautama dan Narada. Melihat kegelisahan raja, Narada berkata, "Yang boleh melakukan tapasya, mensucikan diri dan ritual suci lainnya untuk keselarasan alam di jaman Satya yuga hanyalah Brahmana. Di jaman Tetra Yuga, Ksatria mendapatkan status yang sederajat dengan Brahmana sehingga dapat melakukan itu. Di jaman Dwapara, dapat dilakukan oleh Waisya dan di jaman Kali yuga dapat dilakukan oleh Sudra.

Aturan ini telah dibakukan di kitab suci. masing-masing Warna menjalankan tugas dan kewajibannya, sehingga setiap pelanggaran akan mengakibatkan hilangnya Dharma. Karena ini jaman Tetrayuga maka selain Ksatria ada yang melakukan ini dan berakibat wafatnya anak brahmin. Tanggung jawab raja adalah melakukan tindakan untuk mencegah insiden ini terjadi lagi.

Rama kemudian berjalan ke arah Barat, Timur dan Utara, namun Ia tidak menemukan keganjilan. ketika di arah Selatan. Di sekitar pegunungan Shaival di pinggiran danau di bawah sebuah pohon, ia melihat seorang melakukan Yoga Sirasana [kepala di bawah, kaki menjulang ke atas], Rama menghentikan sejenak aktivitas orang itu dan bertanya apa tujuannya melakukan ini, berapa lama telah melakukannya dan apa warnamu?

Ia menyatakan dirinya bernama Sambhuka, seorang Sudra dan berniat dengan tubuhnya dapat masuk ke surga. Mendengar Ia adalah Sudra, Rama segera mencabut Pedangnya dan memotong kepalanya. Tampaknya Dewa-dewa sangat menghargai upaya Rama dalam menghalangi upaya orang ini mencapai surga dengan tubuh seutuhnya yang dapat mengacaukan hukum kematian dan kelahiran, para Dewa kemudian bertanya apa permintaan Rama, Ia mengatakan agar anak brahmin itu pulih. Para deva mengabulkannya.[7:75-76]

[Valmiki Ramayana, [Uttara Kanda Valmiki](#), [Riddle Rama](#), [Riddle in Hinduism](#)]

Sebagai penutup, saya hendak mengcopy-pastekan satu tulisan seseorang yang berasal dari [sini](#):

[..]I am NOT Ravana Fan but donot want to promote incomplete knowledge.

I AM NOT AGAINST THE PERSONS WHOSE NAMES ARE WRITTEN HERE BUT I AM SPEAKING THE TRUTH.

Instead of answering ur question, I wud ask u instead.

Why is Ravana considered a demon???????????

He was ambitious. So what?

No text mentions being ambitious is bad.

He was arrogant. So what?

Shiv Puran mentions arrogance of deities

Linga Puran mentions arrogance of Brahma on his ability to create world.

Bhagwat Puran mentions ego of Durvasa

Skand Puran mentions ego of Parikshit (Arjuna's grandson)

Mahabharat mentions ego of Arjun and Bheema

Ramcharitmanas states false ego of Narad defeating lust.

Why Ravan alone is a demon?

He was lusty. So what?

Vishwamitra fell in love with Menka.

As per Shiv Puran, Brahma sexually abused his daughter Sandhya.

Why Ravan alone is a demon?

He was hypocrite and abducted wife of someone else. So what?

As per Valmiki Ramayana, Indra hypocritically turned into sage Gautam and abused his wife Ahilya.

Bali was even worse as he abducted wife of his brother Sugriva.

Even Vishnu hypocritically became a girl to give ambrosia to deities and not to demon.

Demons must not get nectar but this is not the way to ensure this. Rahu cheated by taking the nectar. Vishnu chopped off his head but what use? Rahu attacked Sun/moon. Vishnu's hypocrisy punished Sun/moon for no reason.

Why Ravan alone is a demon?

His mother was a demoness. So what? his father was a Brahmin sage.

Ravana blindly did what his mother demanded even if that was improper. So what?

Even Ganesha followed blindly what his mother said. He even stopped Shiv from entering his own house.

Wasn't it wrong for Parvati to not let Shiv enter inside? Ganesha followed improper wish of his mother.

Even Rama said, "Mother is heavier than heaven" (Janani Janmabumischa Swargadapi Gariyasi)

OK, a person is not known by his birth but by his actions but even scriptures say that one must do what his mother demands.

Why Ravana is a demon?

He captured Yamraj and many innocents. So what?

Cruel kings have killed many innocents. Not all are declared demons.

Moreover, Ravana did not defeated Yamraj/planets to takeover their kingdom but just to teach them a lesson.

Its Meghnad who defeated Indra but set him free when Brahma told him to do so.

Ravan killed sages but why? People say that sages did yajna.

But Ravan was not against yajna. He & meghnad did yajna.

Ravan hated malpractices and killed only those sages who sacrificed poor animals.

Rest were not touched by him.

Why Ravan is a demon?

*He was selfish. So what?
Indra was selfish who even killed sages fearing they would demand heaven.
Selfish Vishnu became his brother-in-law Jalandar to destroy his wife's chastity.
Why Ravana alone is a demon.*

*He fought with GOD(Ram/Hanuman). So what?
Ramcharitmanas mentions Ravan did this to liberate his entire clan from sins.
He knew that kidnapping Sita is the only option to make Ram and his army fight.
Ravan failed to realize that Hanuman is Lord Shiv.
But even this does not guarantee Ravana's demon-ness.*

So, the only option which remains is RAVAN WAS UNFORTUNATE who kept on getting cursed.

This was answer to ur question. Now, coming to what u said.

*Ravan was a fighter. Ram managed to chop off Ravana's head but no use.
If Vibhishan would not have born or Maatli would have remained silent, u bet Ravan would have been still alive.*

*Ravan was a devotee. He worshipped Shiv heartedly and even cut his heads as offerings to 10 Rudras.
What if he did not offer anything to 11th Rudra!
His devotion was unmatched. Some people say that Ravan became a priest during Rameshwaram lingam.*

Ravan was knowledgeable. It is famous folklore that Ravan gave knowledge to Laxman.

Ravan was an ascetic whose penance disturbed peace of heavens.

*Now, shedding some light to what others said.
Hiranyakasipu became demon not due to his ego/misdeeds but because he considered himself GOD.
He is demon because he killed devotees.
He was justice lover who attacked even his beloved son who went against his rules
Shiv's son Andhak and Vishnu's son Narka did this. All were declared demon.
Ravan never did this as he was himself a devotee.
Aryans may be considering others as inferior. But, why not Sugriva, Shabari etc. were demons?
Source(s):
No one is good or bad. Our perception makes the difference.*

Sekarang anda telah mengetahui perbedaan dua karakter Rama, yaitu pada kisah versi Buddhis dan versi Valmiki. Anda telah dapat menilai sendiri benarkah pandangan Valmiki mengenai Rahwana. Anda juga telah melihat bagaimana karakter dan pribadi Dewa-dewi Hindu, Rama, dan kesucian Sita telah di rusak secara biadab oleh seorang bandit yang menamakan dirinya sendiri Rsi Valmiki.

Ramayana versi Valmiki, hanyalah alat politik keagamaan para Brahmin masa lalu yang dilandasi motif keserakahan, kebodohan dan kebencian bertindak untuk kepentingan diri sendiri dan kelompok.

Siapa pun yang masih mempercayai kisah Ramayana versi Valmiki, tulsidas dan variannya sebagai suatu kisah suci, maka sesungguhnya, ia telah menghina kecerdasannya sendiri.

Reaksi:

Diposting Wirajhana Eka di <http://wirajhana-eka.blogspot.com>, [12:53 AM](#) | [PERMALINK](#) | [Share](#) |

Label: [Religi-Buddha](#), [Religi-Hindu](#), [Ruang Religi](#)

41 comments:



[putratridharma](#) November 14, 2010 at 9:52 PM

@Wirajhana

===Siapun yang masih mempercayai kisah Ramayana versi Valmiki, tulsidas dan variannya sebagai suatu kisah suci, maka sesungguhnya, Ia telah menghina kecerdasannya sendiri.

Kecerdasan apa yang dihina Pak? kalau kecerdasan yang seperti bapak punya itu pantas kok di hina he he he.

Bapak terlalu bangga dengan kecerdasan yang bapak miliki. Apa Bapak yakin kalau apa yang bapak ungkapkan ini adalah kebenaran? Apa tidak mungkin nantinya bapak akan merevisi pendapat-pendapat Bapak?

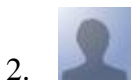
Tapi sayang, tatkala bapak merevisinya, ide-ide dan pendapat-pendapat bapak yang "keliru" ini sudah banyak yang menerima. Karena pendapat-pendapat konyol bapak kemudian orang banyak tersesat.

Anda menyinggung-nyinggung seks masal yang dilakukan Deva Brahma? Otak Anda kotor pak.

Mengenai Rahvana, kami kami menghormati Beliau sebagai penyembah Tuhan yang agung. Beliau diperintahkan oleh Tuhan untuk menemani lilaNya di dunia ini. Beliau adalah dari planet Vaikunta. Jadi bukan penjahat betulan.

Salam Pak.

[Reply](#)



[/Wirajhana eka](#) November 15, 2010 at 12:24 AM

Dear Putra,

Anda katakan ini:

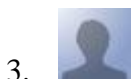
Anda menyinggung-nyinggung seks masal yang dilakukan Deva Brahma? Otak Anda kotor pak.

Saya:

dari seluruh tulisan versi ramayana..lucu juga anda tertarik bagian seks masal para deva..

boleh tau versi anda bagaimana..yang lainnya akan saya jawab setelah mengetahui versi anda mengenai seks masal ini.tks

[Reply](#)



[putratridharma](#) November 15, 2010 at 2:44 PM

@Wirajhana

Mengapa saya tertarik mengomentari itu karena menurut saya kesimpulan Bapak poin inilah yang paling ngawur. Masak Para Deva, apalagi sampai Deva Brahma dikatakan melakukan seks bersama-sama? Apa sang pencipta alam semesta ini begitu terbatasnya dalam mencipta? Ini kesimpulan sontoloyo pak.

Saya tidak banyak membaca versi Ramayana. Yang saya baca adalah karya Kamala Subramanyam. Di situ tidak ada seperti kesimpulan bapak yang nyeleneh itu. Oh iya, saya lupa kalau Bapak ini cenderung ke Budha, jadi pastinya bapak akan menolak yang versi Valmiki dan Tulsidas.

Apa bapak yakin Ramayana versi valmiki yang bapak baca itu masih otentik? Apa tidak mungkin tidak tercampur dengan "racun para indolog atau racun lain?"

Penjelasan guru2 kerohanian dan penyembah2 senior tentang Rama dan Sita dan rekan-rekanNya adalah penjelasan lila. Manisnya lila ini hanya akan dirasakan oleh mereka yang mewnyembahNya. Lila tidak bisa dijelaskan dengan argumentasi "Balang Namak" atau Abu Nawas. Lila juga tidak bisa dimengerti dengan pikiran materialistis, apalagi atheis.

Maaf saya tidak sebanyak Bapak referensinya. Salam Pak

[Reply](#)



4.

[\[Wirajhana eka/November 15, 2010 at 7:44 PM\]](#)

Putera,
Karena anda katakan versi anda adalah Kamala Subramanyam, baik SILAKAN bawa KUTIPAN TULISAN yang menyatakan asal/usul Para VANARA..ingat bawakan kutipannya dan akan saya cross check..

..mampu?

Jika kamu mau tau BENAR/TIDAKnya tulisan saya tentang brahma [dan juga tentang ramayana versi valmiki, tulsidas dll]..maka SEBAIKNYA kamu baca juga beberapa purana..baca bagaimana HANUMAN LAHIR

Purana seyogyanya merupakan kisah dongeng untuk MEMBANTU menyelenggarakan Dharma dan isinya yang berkaitan dengan kisah BUKANLAH betulan.

Jika pola seksual deva di Itihasa ternyata disebutkan/sama atau MIRIP dengan kisah di PURANA maka yang ngaco itu 100% SELALU ITIHASAny dan PENGARANGNYA udah bisa dipastikan mempunyai moral rendah karena menuliskan KEBOHONGAN

Cara kedua adalah dengan melakukan tinjauan kapan pembuatan dan memastikan jaman kapan dituliskan..

contoh:

MAHABHARATA di sini:

<http://www.sacred-texts.com/hin/m03/m03190.htm>

disebutkan ada Vayu purana..artinya itu dibuat SETELAH vayu purana

cara lain yang termudah,

selama menyebutkan kata Deva Siva, Visnu..maka dipastikan ada SETELAH jaman BUDDHIS, karena tidak satupun literatur Buddhis menyatakan ada Visnu, Siva sebagai

DEVA/TUHAN UTAMA sekelas/lebih tinggi dari BRAHMA.

Ada banyak jalan mengetahuinya..jadi pastikan anda perluas cakrawala pengetahuan sendiri.

Nah, saya menunggu kutipan anda bagaimana Vanara muncul..

salam sontoloyo..

[Reply](#)



5.

[putratridharmaNovember 15, 2010 at 9:26 PM](#)

@Wirajhana

cara lain yang termudah, selama menyebutkan kata Deva Siva, Visnu..maka dipastikan ada SETELAH jaman BUDDHIS, karena tidak satupun literatur Buddhis menyatakan ada Visnu, Siva sebagai DEVA/TUHAN UTAMA sekelas/lebih tinggi dari BRAHMA.

Ada banyak jalan mengetahuinya..jadi pastikan anda perluas cakrawala pengetahuan sendiri.

Nah, saya menunggu kutipan anda bagaimana Vanara muncul..

TANGGAPAN SAYA: Maaf Pak, buku Ramayana Kamala Subramanyam itu ada di kampung di Sulawesi jadi saya tidak bisa kutipkan ceritanya. Tapi yang saya ingat tentang upacara putrakama itu tidaklah seperti kesimpulan Bapak. Pada saat kami melaksanakan perayaan kemunculan Sri Rama beberapa waktu yang lalu, perihal kemunculan Beliau itu dibahas. Kehamilan permaisuri itu adalah karena karunia prasadam yang diberikan oleh kepribadian yang keluar dari api Yadnya.

Pak Wirajhana, mengikuti ajaran Budha tanpa melihat latar belakang dan alasan kemunculan Beliau adalah kemunduran Pak. Di link itu ada artikelnya Pak Suryanto, M. Pd.

<http://ngarayana.web.ugm.ac.id/2009/03/budha-avatara>

[Reply](#)



6.

[\[Wirajhana eka\]November 15, 2010 at 10:47 PM](#)

Putera,

pointnya adalah saya menunjukkan REFERENSI namun anda tidak..jadi sampe dengan saat ini tulisan saya berdasar sedangkan anda tidak.

[note: yang di translate oleh Kamala Subramaniam adalah karya valmiki juga]

Kemudian,

Seberapa benar Bhagavata Purana/srimad bhagavatam, silakan anda buka juga ini:

<http://wirajhana-eka.blogspot.com/2009/03/bhagavad-gita-bukan-pancama-veda.html>

[Reply](#)



7.

[putratridharma](#) November 15, 2010 at 11:09 PM

@Wirajhana

Oke deh Pak, nanti kalau pulang liburan saya akan lihat kembali ceritanya. Atau kalau ada di Jakarta saya akan beli kembali.

===(note: yang di translate oleh Kamala Subramaniam adalah karya valmiki juga)

Komentar: Iya, memang karya Valmiki. Kami tidak menggunakan yang bukan karya Valmiki. Tapi seperti yang saya tanyakan ke bapak, sejauh mana keotentikan Ramayana Valmiki yang bapak pakai? Tidakkah itu sudah terdistorsi? Menurut penyembah-penyembah senior, karya Kamala Subramanyam inilah yang paling bisa dirujuk.

Salam Pak.

[Reply](#)



8.

[putratridharma](#) November 16, 2010 at 7:00 AM

@Wirajhana

Saya tadi sudah minta tolong Kakak untuk lihatkan Ramayana versi Valmiki yang ditranslate oleh Kamala Subramanyam. Ada diceritakan hubungan ibunya Hanoman dengan Deva Vayu. Tapi hubungan ini tidaklah seperti hubungan seks seperti definisi kita. Ini adalah lila. Sama seperti hubungan Devi Kunti dengan Deva Surya. Contoh lain putri Ambika dan Ambalika berhubungan dengan Maharsi Vyasadeva untuk mengandung Pandu dan Destaratha. Tidakkah menggunakan seks yang seperti dalam definisi Bapak.

Kata kakak saya, memahami lila itu tidak mungkin jika tidak menjadi penyembah Vishnu. Kalau mau memahami lila dari kacamata rasional-empiris, ini tidak mungkin Pak.

Lebih lanjut katanya: berusaha memahami sloka atau mantra veda hanya dengan mengandalkan keserjanaan material hanya akan berangan-angan atau berspekulasi saja.

Oke deh Pak, cuma itu yang bisa saya sampaikan. Saya minta: Tolong jangan lagi mengatakan Rsi Agung Valmiki itu orang rendah. Karena Bapak belum bisa memahami lila. Begitu juga jangan mengatakan Srila Prabhupada sebagai orang yang bodoh secara rohani dan material, karena kualifikasi rohani memang berbeda dengan kualifikasi materia. Kesalahan terhadap Vaishnava agung ini akan membuat Bapak tidak selamat dunia dan akhirat. Salam Pak

[Reply](#)



9.

[\[Wirajhana aka\]](#) November 17, 2010 at 3:06 AM

Putera,

Saya minta kamu tuliskan RUJUKANnya beserta SUMBER..ngga perlu omong kosong dengan mengatakan kata kakak atau siapapun..

paham?

[Reply](#)

10.



[putratridharma](#) November 17, 2010 at 12:00 PM

@ Wirajhana

Kenapa kalau saya mengatakan menurut Kakak? Saya lebih percaya kakak daripada referensi2 yang gak jelas juntrungannya.

Pak Wirajhana, kok komentar saya yang tentang vegetarian nggak pernah bertahan di sini? Bapak hapus ya he he he... Jawab dulu donk... pertanyaan saya yang diawal juga bapak "anggeheh".

Ini dia komentar yang dihapus itu. Aku kirim lagi.

@Wirajhana

===jika anda bukan anak SD kelas 3 anda tentunya MAMPU membuktikan bahwa itu BENAR dan bukan karang mengarang?

ayo buktikan..jangan cuma MEMBEO..

KOMENTAR SAYA: Saya orang bodoh pak karena itu saya hanya menerima apa yang dikatakan otoritas: Sastra, sadhu, dan guru. Orang bodoh kayak saya tidak membutuhkan pembuktian ilmiah tentang otoritas rohani. Berbeda dengan orang pintar yang sudah seperti tahu kesimpulan Veda. Nah, kalau menurut Bapak, bagaimana bapak membuktikan kalau apa yang dikatakan Sidharta Gautama itu benar seperti itu dan tidak terdistorsi?

===Tau mengapa mereka termasuk ORANG BODOH?

Kejadian itu adalah dakwah! daerahnya: Rusia..medan belum jelas, sudah berandai2 dan mengambil keputusan pula!

Jika Bhakta sejati dan percaya lilaNya, maka mengapa harus takut dengan urusan perut?

KOMENTAR: Anjuran vegetarian memang tidak "saklek mati". Mengajarkan vegetarian di tempat para Asura tentu tidak boleh saklek. Mereka harus diajari dan dibiasakan pelan-pelan. Setelah menjadi penyembah tentu mereka vegetarian kan?

Oh iya, tentang memakan sapi mati. Masak sih bapak tidak paham kalau itu adalah bahasa yang mengandung implikatur pragmatik? Kecuali.... kalau terpaksa.... kalau tidak ingin maju dalam bidang kerohanian.... kalau ingin seperti raksasa.... kalau ingin seperti burung nazar.... dan lain-lain, makanlah sapi yang sudah mati. Itu bukan anjuran kan pak? Pelajaran yang mengandung lapis makna.

Oh iya, mengenai topik ini rupanya Bapak sudah banyak berdebat dengan teman-teman Hare Krishna. Saya baru baca di Vedasastra.

Ada baiknya bapak baca kembali

<http://vedasastra.com/?p=3278#comment-8588>

[Reply](#)

11.



[\[Wirajhana aka\]](#) November 17, 2010 at 9:32 PM

Putera,
Kamu percaya kakakmu bukan urusan saya..
urusan saya berkaitan dengan pernyataanmu dengan BRAHMA..

jadi, JIKA tidak disertai SUMBER dan REFERENSI agar bisa saling cross check maka ucapanmu adalah sama dengan BULLSHIT.

Saya tidak menghapus komentar anda..masa bodo anda percaya atau tidak.

Anda katakan:
Mengajarkan vegetarian di tempat para Asura tentu tidak boleh saklek.

Saya:
Asura? wah luarbiasa sekali aliran anda..dengan seenaknya mengatakan pihak lain asura..

Anda katakan:
kalau tidak ingin maju dalam bidang kerohanian.... kalau ingin seperti raksasa.... kalau ingin seperti burung nazar....

Saya:
Maksudnya maju itu adalah agar bisa seenaknya menghakimi pihak lain asura?

anda tau arti raksasa atau asura? ato perguruan kalian punya arti sendiri tentang raksasa dan asura?

baca yang banyak..biar pikiranmu maju..dan TOLONG bawakan REFERENSI biar nyambung.

[Reply](#)

12.



[MoonNovember 21, 2010 at 6:48 AM](#)

He he he memang kalau KO lantas postingan orang dihapus...ck ck ck kelihatan banget nyampahnya...

Tong kosong nyaring bunyinya..

[Reply](#)

13.



[\[Wirajhana eka\]November 21, 2010 at 10:51 AM](#)

M-oon,
Postingan mu yg ngga berbobot aja ngga saya hapus apalagi yang lain.

Kalo saya hapus maka saya kasih petunjuk..seperti yang saya lakukan pada kamu..ngomongin istri nabi tidak di artikel istri nabi..saya kasih tau dimana kamu mau POSTING..kalo COPAS artikel orang lain untuk seluruhnya maka CUKUP pake URL saja dan sample..ato buat BLOG sendiri.

Bicara tong kosong, maka kenapa kamu ngga berani PAKE NAMA ASLI?

hehehehe..hanya orang yang beritikad tidak baik yang tidak berani menggunakan nama ASELI...

[Reply](#)



14.

[Gede Artha Sastra Kusuma December 1, 2010 at 10:47 AM](#)

Selama ini saya tahu kalau dewa brahma adalah dewa trimurti yang kami sembah di setiap desa (pura desa) dan juga dipura sad khayangan jagat.

Kami selama ini tahu kalau dewa adalah makhluk suci tiada cela bebas dari hukum karma dan kalau berbuat cela akan dihukum lahir ke dunia ini untuk menebus dosanya. Jadi saya begitu kaget kalau tahu dewa brahma suka pesta sex dan sampai sekarang masih disembah oleh umat hindu.

Semoga apa yg anda tulis ini benar apa adanya tanpa ada maksud apa2 apalagi anda menulisnya di blog (internet). Kalau anda beragama hindu atau budha pasti anda tahu hukum karmaphala. Setiap yang anda lakukan pasti ada hasilnya. Semoga Tuhan membimbing kita semua.

[Reply](#)



15.

[\[Wirajhana eka\] December 2, 2010 at 12:54 AM](#)

GASK,
anda katakan:

Semoga apa yg anda tulis ini benar apa adanya tanpa ada maksud apa2 apalagi anda menulisnya di blog (internet). Kalau anda beragama hindu atau budha pasti anda tahu hukum karmaphala. Setiap yang anda lakukan pasti ada hasilnya.

Saya:

Anda bisa cross check yang saya tuliskan dengan RUJUKAN yang saya lampirkan dan memang demikian yang tertulis.

Perlu Anda ketahui,

"perangai" BRAHMA yang seperti itu, muncul dalam kisah-kisah PURANA. Sedangkan PURANA artinya adalah DONGENG, atau kisah2 yang TIDAK SUNGGUH2 TERJADI.

Purana adalah naskah yang dianggap hadir paling belakang dalam Hindu. Apa yang tampak sebagai benih dalam Veda, tampil dalam pohon besar dalam Purana.

Purana mencoba menyederhanakan pemahaman tentang Veda pada khalayak umum. Yang dimaksud dengan khalayak umum adalah kaum2 yang tidak bisa tinggal di PASRAMAN-PASRAMAN, karena kesibukan mereka yang bahkan untuk keperluan sehari2 pun sulit walaupun telah mengandalkan tenaganya utk menyambung hidup..Kebanyakan dari mereka merupakan buta aksara dan agama..sehingga perlu pengertian yang lebih sederhana untuk menerangkan agama pada mereka

Untuk itulah PURANA itu ada..

Sekali lagi saya tekankan bahwa PURANA adalah kisah yang tidak sungguh2 terjadi.

Sehingga JIKA deva dan prilakunya yang di kisahkan di Itihasa menyerupai/sama dengan yang dikisahkan di PURANA..maka yang ngaco itu 100% SELALU ITIHASA-nya dan PENGARANGNYA sudah bisa dipastikan menuliskan KEBOHONGAN.

Itulah sebabnya ARTIKEL INI SAYA BUAT.

Btw,

anda yang mengaku bernama Gede Artha Sastra Kusuma..lebih baik bicarakan jujur IDENTITAS ANDA dan tidak PERLU MENYAMAR jadi orang HINDU..tidak ada ORANG HINDU yang menyebutkan Dewanya dengan huruf kecil, menggunakan kata "pesta sex" dan menyebutkan "dan sampai sekarang masih disembah oleh umat hindu."

Saya bisa pastikan anda 100% bukan dari kalangan Hindu dan Buddha..

prilaku palsu yang sangat memalukan..cuh!

[Reply](#)



16.

[Gede Artha Sastra Kusuma December 2, 2010 at 9:28 AM](#)

Saya benar-benar hindu lahir di daerah banjar, buleleng bali. Di daerah saya ada sebuah wihara yang terbesar di Bali. Sekali-kali main-mainlah ke sana.

Saya saat ini memang masih belajar agama saya dan saya masih sangat bodoh dalam banyak hal.

Masalahnya selama ini agama saya selalu di jelek-jelekkkan dan di hina oleh agama tetangga, ya hindu agama budaya, agama penyembah berhala dan bahkan ada yang menyebut syukur hindu diakui sebagai agama. Selama ini saya merasa sangat malu dengan agama saya. Tapi dengan kemajuan teknologi internet perlahan-lahan saya mulai mengetahui dan membandingkan agama saya dengan agama tetangga yg mengaku sebagai agama langit. Dan saat ini saya bisa bangga dengan agama saya dan mulai bisa menjawab semua pertanyaan yang selama ini tidak bisa saya jawab seperti mengapa hindu menyembah patung dll.

Tapi karena anda menulis artikel diatas yg bagi saya menjelekkkan Dewa Brahma dan Rsi Walmiki, saya takut akan menjadi senjata lagi untuk menghina agama saya oleh agama tetangga. Mereka mana peduli dengan purana. Yang penting dewanya orang hindu suka sex.

Anda sering berdebat dengan orang yg berinisial MOON. Padahal menurut saya anda telah memberikan data yg sevalid-validnya tapi moon selalu bisa menangkis dan menyerang balik anda. Apalagi saya yang pengetahuannya cuma seujung kuku.

Saran saya, kalau bisa anda boleh-boleh saja mengidolakan Rahwana tapi jangan sampai menjelek-jelekkkan yang lain. Sepengetahuan saya ramayana itu lebih banyak menceritakan seputar keluarga rama saja. Kalau rahwana adalah dalam kisah penculikan dewi sita. Tidak ada cerita yang terlalu menjelekkkan rahwana. Padahal rahwana kan raksasa tapi tidak ada cerita memakan manusia.

Kalau anda tidak percaya saya beragama hindu silahkan. Monggo mampir di situs saya: <http://madewk.multiply.com>. Saya ingin menambah ilmu agama saya dari anda. Situs anda saya tempatkan pada alamat homepage, jadi begitu saya membuka internet situs anda yang pertama loading.

[Reply](#)

17.



[/Wirajhana eka/December 2, 2010 at 12:10 PM](#)

GASK,

Ah! Bagus sekali anda sekarang menuliskan dewa brahma dalam huruf besar..mereka yang mengakui HINDU seharusnya mengetahui cara anda menuliskan saja sudah mengindikasikan bahwa anda tidak menghormati.

Jika perilaku anda tidak palsu, nama anda akan anda tuliskan sesuai..dan tidak menggunakan nama lain..apalagi dengan mencoba menggunakan nama depan yang biasa digunakan oleh keluarga besar PASEK!

Dan saya juga telah mampir melihat 2 situs yang anda klaim milik anda..juga tidak sesuai juga dengan statement anda

Anda sendiri punya problem besar dengan integritas anda

Saran saya, mulailah dengan menulis yang benar..

Anda katakan:

Tapi karena anda menulis artikel diatas yg bagi saya menjelekan Dewa Brahma dan Rsi Walmiki, saya takut akan menjadi senjata lagi untuk menghina agama saya oleh agama tetangga. Mereka mana peduli dengan purana. Yang penting dewanya orang hindu suka sex.

[..]

Mereka mana peduli dengan purana.

[..]

anda boleh-boleh saja mengidolakan Rahwana tapi jangan sampai menjelek-jelekan yang lain. Sepengetahuan saya ramayana itu lebih banyak menceritakan seputar keluarga rama saja. Kalau rahwana adalah dalam kisah penculikan dewi sita. Tidak ada cerita yang terlalu menjelekan rahwana.

Saya:

Saya sudah menyatakan pada anda untuk meng CROSS CHECK validitasnya dengan RUJUKAN yang saya lampirkan..sesuai/tidak, MEMBUAL, BERBOHONG atau tidak..

So apakah saya menjelekan? 100% saya menyajikan fakta sesuai rujukan.

Pertanyaan selanjutnya, Siapa yang sebenarnya menjelek2an?

Juga telah saya tuliskan, selama sama dengan purana yang notabene adalah dongeng, maka yang MEMBUAL, BERBOHONG 100% adalah valmiki!

tentang purana..jika mereka tidak peduli, maka itu problem mereka dengan kurangnya pengetahuan..namun jika anda sendiri tidak bisa membedakan..maka yang bodoh adalah anda.

Seperti yang saya tuliskan di akhir artikel, Siapapun yang masih mempercayai kisah Ramayana versi valmiki, tulsidas dan variannya sebagai suatu kisah suci, maka sesungguhnya, Ia telah menghina kecerdasannya sendiri.

[Reply](#)

18.



[putratridharmaDecember 2, 2010 at 6:55 PM](#)

Bapak Wirajhana

asura lawannya sura

Siapakah asura? Mereka yang belum menjadi penyembah Tuhan dan memusuhi para Deva adalah asura. Mereka yang sangat doyan makan daging adalah asura. Mereka yang suka bicara kasar, kotor, dan suka menghina orang adalah asura. Mereka yang masih dalam pengaruh sadripu adalah asura. Mereka yang setelah berbicara kasar kemudian meludah "cuh!" untuk melecehkan orang adalah asura. Pak Wira, saya juga merasa masih asura karena belum menjadi penyembah Tuhan yang tulus dan masih diliputi sadripu. Saya juga masih bersifat palsu. Salam

[Reply](#)



19.

[Gede Artha Sastra Kusuma](#) December 2, 2010 at 7:45 PM

Gde Artha sastra kusuma adalah nama anak pertama saya. Sekarang sudah jamak kalau di Bali anak pertama dinamai Gede.

Purana yang menurut anda adalah dongeng yang isinya adalah bohong semua adalah merupakan "Buku pegangan" bagi mereka yang tidak mampu mempelajari weda Sruti. Dan itu ada dalam Weda Smrti. Smrti selalu merupakan bayangan dari Sruti, Smrti merupakan bentuk ulang dari Sruti, Smrti tidak boleh bertentangan dengan Sruti, bila terjadi demikian maka otoritas kebenaran kembali pada Sruti.

Jadi kalau seorang tidak mampu mempelajari Weda Sruti maka ia boleh belajar Weda Smrti, karena kalau dipaksakan maka akan berakibat fatal (Itulah sebabnya mengapa kaum sudra tidak boleh mempelajari Weda Sruti).

Jadi kalau purana isinya bohong semua jelas itu bertentangan dengan Sruti. Dan tidak mungkin dimasukkan ke dalam Smrti. Hindu jelas telah memfilter semua cerita kedalam Weda.

Jadi kalau ada mengatakan Purana adalah dongeng, anda sama saja dengan para Indology dan penganut agama langit yang menganggap Weda adalah cerita dongeng dari India. Juga cara anda menuliskan artikel diatas persis sama dengan para penganut agama langit. Mungkin otak anda telah diracuni oleh mereka sehingga anda tidak bisa menulis dengan cara yang lebih terhormat (padahal sebenarnya bobot tulisannya berkualitas). Anda seperti mereka yang merasa paling pintar, paling unggul dan paling tahu semua sehingga menganggap yang lainnya lebih rendah dari anda. Menurut agama kami tidak diperbolehkan sama sekali menjelek-jelekkan atau menghina yang lainnya. Tidak ada sloka yang memperbolehkan hal itu. Kalau membunuh orang boleh, tapi itu hanya kaum Ksatria yang boleh melakukannya dengan syarat2 yang sangat berat (itu kenapa ada sistem warna).

Anda harus bisa menjelaskan sejelas-jelasnya (kalau anda bermaksud baik dan mempunyai nalar yang baik) kenapa Rsi Valmiki yang dianggap suci bisa melakukan perbuatan hina seperti itu dan selama ribuan tahun karyanya (Epik Ramayana) tetap dimasukkan dalam Weda Smrti (Itihasa). Saya meyakini para penganut Hindu pasti selalu melakukan kajian-kajian terhadap semua isi Weda, karena Hindu adalah agama yang sangat fleksibel dan terbuka dalam menerima segala pendapat. Bahkan Agama Budha sendiri lahir karena merupakan koreksi terhadap Agama Hindu. Dan tidak ada kecuali anda dan mungkin para penganut agama langit, yang mengatakan kalau Epik Ramayana adalah bualan semata. Saya tahu kalau sebelumnya Rsi Valmiki adalah seorang perampok. Tapi apakah mungkin setelah menjadi seorang Rsi malah mengarang cerita bohong yang jelas sangat tidak diperbolehkan seorang Rsi atau kaum Brahmana berbohong.

[Reply](#)



20.

[\[Wirajhana eka/December 2, 2010 at 10:12 PM\]](#)

Putera,

Asura adalah lawan dari sura? Asura juga mengalami pergeseran makna yang sama seperti arti raksasa yang berarti melindungi, menjaga dan memelihara

Apakah anda tau arti sura?

Salah satu artinya adalah: cairan, Minuman yang memabukan [itu adalah arti sanskrit dan pali sekaligus], jadi jika memakai definisi anda maka a-sura justru merupakan hal baik karena MENOLAK/tidak MINUM yang memabukan. Referensi:

1. A-sura adalah anak dari Diti yang menolak minuman memabukan (sura) yang di tawarkan oleh Varuni, anak perempuan dari Varuna [Hinduism]
2. Peperangan antar Deva di surga 33 deva [surganya Indra/Sukra/Sakka], dimana sekelompok Deva ketahuan minum yang memabukan saat pengukuhan Sakra [Indra]. Mereka kemudian berjanji tidak minum lagi, namun tetap menerima hukuman dan turun di tempat yg lebih rendah di MAHAMERU [Tinggi sekali], yaitu tangga tingkatan "spiritual" atau lebih tepatnya pembayaran karma baik. Mereka yang tersingkir disebut ASURA, salah satu alam yang berada di atas alam manussa di mana karma baik di bayar [Buddhisme teks2 awal, sementara dalam teks2 belakangan Buddhisme Asura merupakan 1 diantara 4 alam buruk].

Note: Tingkat pencapaian karma baik yang lebih tinggi dari alam manusia, dalam kitab Hinduism disebutkan di Mahabharata [bagian terakhir], kemudian di Adiparwa 65:41 disebutkan Asura adalah seorang apsara [vidyadara] anak ke-8 dari kasyapha dan pradha, juga di Kathasaritsagara [Taranga 8]

Kemudian,

Asura dalam hinduism RIG VEDA bukan bentuk negatif dari sura, melainkan berasal dari asu+ra, Asu = udara,nafas,kekuatan. Sementara Ra= mengontrol, Seseorang yang menguasai/mempunyai. sehingga artinya adalah kekuatan. Asura yg dimaksud di Rig Veda adalah Varuna disebut raja para Deva [RV 1.24.4], Savitur [RV 1.35.9], Rudra [Penguasa nafas, penguasa Surga yang perkasa RV 2.1.6], Mitra [bersama Varuna sebagai asura di RV 5.63.3; sebagai Deva di 7.60.12], Indra [RV 1.174.1], Agni [RV 5.12.1] Soma [RV 9.72.1]

Dalam Aiteya brahmanas [yg berkaitan dgn Rig Veda, yaitu AB 4.5] penguasa siang disebut Deva penguasa malam di sebut Asura

Rg Veda mengenal duakekuatan itu saling tarik menarik, saling kerjasama dan saling berlawanan..Hindu Rg Veda mengenal Rg Veda seperti tangan kanan dan tangan kiri.

Asura menjadi sura mengalami pergeseran makna yang berhubungan dengan pertentangan keluarga kaum Aryan di Iran yang kemudian pecah dua yaitu Vedic Aryan dan Iranic Aryan, dimana DEVA bagi kaum Vedic aryan adalah berarti SETAN, KOTOR, JELEK bagi kaum Iranic Aryan demikian sebaliknya. Itulah mengapa teks2 hindu belakangan setelah jaman Rg vedic, menyebutkan asura adalah sesuatu yang bersifat ngaco.

Padahal pembimbing Asura [termasuk Deva] adalah Bhrgu dan Brhaspati!

Satu lagi arti asura, yaitu 1 dari 8 jenis perkawinan yang dimaksudkan dalam manusmrt 3:31, yaitu mempelai pria memberikan uang pada ibu mempelai wanita, ayahnya, kakak/adiknya ato sodaranya ato bahkan pada mempelai wanita dalam perkawinan dan juga ada sanksinya berkenaan dengan hal tersebut

So,

dari semua di atas, asura jelas bukan lawan dari sura, kecuali anda termasuk PENDUKUNG kelompok PERPECAHAN keluarga besar Aryan di Iran pada jaman dulu.

[Reply](#)

21.



[putratridharma](#) December 2, 2010 at 10:44 PM

Pak Wirajhana,

Anda menuliskan:===Asura menjadi sura mengalami pergeseran makna yang berhubungan dengan pertentangan keluarga kaum Aryan di Iran yang kemudian pecah dua yaitu Vedic Aryan dan Iranic Aryan, dimana DEVA bagi kaum Vedic aryan adalah berarti SETAN, KOTOR, JELEK bagi kaum Iranic Aryan demikian sebaliknya. Itulah mengapa teks2 hindu belakangan setelah jaman Rg vedic, menyebutkan asura adalah sesuatu yang bersifat ngaco=== Teori ini siapa pencetusnya?

[Reply](#)

22.



[/Wirajhana eka](#) December 2, 2010 at 10:52 PM

GASK,

Ah bagus anda mulai menulis yang benar dengan menjelaskan jati diri anda! permulaan yang baik.

Anda katakan:

Smrti merupakan bentuk ulang dari Sruti, Smrti tidak boleh bertentangan dengan Sruti, bila terjadi demikian maka otoritas kebenaran kembali pada Sruti..

Jadi kalau purana isinya bohong semua jelas itu bertentangan dengan Sruti. Dan tidak mungkin dimasukkan ke dalam Smrti. Hindu jelas telah memfilter semua cerita kedalam Weda.

Jadi kalau ada mengatakan Purana adalah dongeng, anda sama saja dengan para Indology dan penganut agama langit yang menganggap Weda adalah cerita dongeng dari India.

saya:

Karena beberapa PURANA menyatakan BRAHMA having SEX maka apakah itu bertentangan dengan Sruti? Jika ya TELANLAH persetubuhan BRAHMA itu sebagai KEBENARAN dan jangan malu!

Purana2 banyak yang dibuat di jaman setelah Masehi, bahkan ramayanapun tambal sulam dibuat setelah masehi..

Buat saja sudah jelas..BUANYAK dari PURANA adalah TAMBAL SULAM hasil karya PEMBUAL yang menyatakan dirinya BRAHMANA.

Anda katakan:

Menurut agama kami tidak diperbolehkan sama sekali menjelek-jelekkkan atau menghina yang lainnya. Tidak ada sloka yang memperbolehkan hal itu.

Saya:

Wah salah alamat bosss! Yang saya tuliskan ada DI ITIHASA VERSI VALMIKI KOQ?!

Justru saya sampaikan sebelumnya bahwa PELAKUnya Justru VALMIKI! Ia Secara serampangan ia rusak nama RAMA, RAHVANA, SITA...

Anda katakan:

Kalau membunuh orang boleh, tapi itu hanya kaum Ksatria yang boleh melakukannya dengan

syarat2 yang sangat berat (itu kenapa ada sistem warna).

Saya:

Waduh kasihan sekali pengertian Hindu di tangan anda..Anda seperti mereka yang merasa paling pintar, paling unggul dan paling tahu semua sehingga memberikan pengertian tentang hindu dengan sangat mengerikan tsb.

Anda katakan:

Bahkan Agama Budha sendiri lahir karena merupakan koreksi terhadap Agama Hindu.

Saya:

Dulupun saya berpikir demikian..namun setelah membaca banyak ternyata tidaklah demikian...Tidak ada koreksi apapun..Veda tetaplah veda..pemekaran pemikiran terjadi karena persepsi masing2 Brahmana.

Hindu merujuk mereka di sekitar sungai sindu..

Padahal jainsm saja dengan 24 tirtankarnya dan milyarn Jina juga berumur sangat tua..begitu pula dengan aliran2 lain di India..

Pemikiran terbaik dari berbagai aliran di Indua saat itu..menjadi tercampur baik..Di jaman2 kedepan secara sepihak beberapa mengatakan mereka adalah bagian dari hindu dan bahkan lebih kalap lagi mengaku sebagai ajaran yang palng tua..

Buddha dan para tercerahkan aliran lainnya..dengan daya upayanya mereka masing2..meretas dan memisahkan Teratai mana lumpur..mencapai pencerahannya dan mengajarkan pada pengikut2nya..

Sebagai contoh anda akan temukan di Upanisad TERTUA saja pengertian KASTA tidak sama dengan pengertian KASTA di post VEDA yang ditulis sejamana dengan ramayana dan mahabharata serta purana2 lainnya yang terutama di buat oleh para PEMUJA VISNU dan SIVA..ditangan merekalah Hindu menjadi kacau balau.

Terakhir,

Buat saya, epik ramayana karangan valmiki [dan tulsidas]..dengan alasan2 diatas..merupakan bualan dari seorang bernama VALMIKI.

[Reply](#)



[\[Wirajhana eka\]December 2, 2010 at 11:05 PM](#)

Putera,

teori dr mana? Wah..gugle aja..sekalian cari tau arti Asura Mazda aliran Avesta..dan sekalian cari tau MENGAPA ASURA sesuatu yang "POSITIVE" di RIG VEDA yang notabene adalah IBU PARA VEDA..berubah makna setelah itu..pikirkan dengan baik..

[Reply](#)



[putratridharmaDecember 3, 2010 at 12:28 AM](#)

Pak Wirajhana

Coba bandingkan referensi dari google yang anonim itu dengan tulisan di sini:
<http://ngarayana.web.ugm.ac.id/wp-content/plugins/downloads-manager/upload/SURA%20DAN%20ASURA.pdf>

[Reply](#)

25. 

[/Wirajhana eka/December 3, 2010 at 1:06 AM](#)

Putera,
coba pikirkan kenapa asura dalam IBUNYA para VEDA [Rig VEDA] yang tidak pernah NEGATIVE artinya malah jadi berubah jadi NEGATIVE di jaman POST VEDA..silakan jangan malu2 untuk berpikir..dan JAWAB..

[Reply](#)

26. 

[putratridharmaDecember 3, 2010 at 8:23 AM](#)

Pak Wirajhana, saya tidak tahu pengetahuan Anda tentang zaman Veda dan post Veda, atau mungkin ada juga pra Veda anda peroleh dari mana. Rig Veda yang Bapak kutip juga saya tidak tahu dari mana? Tapi ada baiknya bapak bandingkan dengan artikel yang berjudul Pustaka Suci Veda di link ini: <http://ngarayana.web.ugm.ac.id/2010/03/pustaka-suci-veda>. Apa sasaran akhir dari belajar Veda juga ada di sini. Salam

[Reply](#)

27. 

[/Wirajhana eka/December 3, 2010 at 11:11 AM](#)

Putera,
Anda rupanya lebih suka berkilah daripada berpikir dan menjawab,,padahal anda bisa dapatkan rg veda dari link mana saja yg anda mau..anda pastikan ada/tidak varuna disebut asura di sana..sesimple itu koq jika bener2 ingin tau dan mau belajar..

berkilah tidak akan mendapatkan apapun kecuali penyangkalan dan pengingkaran

Termasuk maksud saya di dalamnya yaitu permintaan rujukan ttg karya Kamala Subramaniam yang merupakan terjemahan karya valmiki yg diringkas..

Pertanyaan ttg asal usul adalah pertanyaan yg sama yg patut ditanyakan pd link2 yg kamu bawa [krn pertanyaan ttg rv sdh jg saya ajukan pd ngarayana dan tidak dijawab]..

Pertanyaan anda mengenai sasaran akhir..maka jika anda tidak berkilah dan berkilah..anda akan mengetahui arti SURA dan ASURA yg BUKAN berasal A+sura, untuk sura = deva..dengan pemahaman itu saja anda akan mengetahui tidak tepat arti asura versi anda karena Varuna yang disebutkan di Rig veda [baca: IBUNYA PARA VEDA] yang juga merupakan asura tidak berperilaku doyan makan daging, suka bicara kasar, kotor, dan suka menghina orang..kemudian dengan mencari tau artinya anda akan tergelitik ingin tau kenapa di jaman kemudian artinya bisa jadi negatif.

Dengan mengetahui ASAL USUL tentunya anda juga makin mengetahui bahwa tidak patut

yang di akui tuhan mengatakan kurang lebih spt ini,"Aku mencurigai prilaku, Engkahu pasti telah di manjakan oleh Rahwana, Pandanganmu sangat menjijikan bagiKu. Putri Janaka, Ku ijin dirimu pergi kemanapun kau suka. Aku tidak punya urusan dengan mu..Aku tak dapat memikirkan bahwa Rahwana gagal menikmati wanita secantik dirimu"..membiarkannya membakar diri, setelah terbukti suci para deva protes dan ketika hamil..padahal telah membuktikan dengan sati masih tidak di percayai dan membuangnya lagi..serusnya anda memahami cerita itu adalah omong kosong dan pengarangnya adalah PEMBUAL

Nah sasaran dari veda adalah sesuai dengan asal usul Veda, yaitu Vid yang artinya diantaranya adalah tau, pengetahuan..Setelah tau diharapkan bisa mengerti/memisahkan benar dan salah [dharma]..dst

pahamilah dengan dengan pikiran anda bukan dengan ego dan emosi

emosi dan penyangkalan anda tidak berguna disini.

[Reply](#)

[Replies](#)

1.



[Marlboro-x](#) June 16, 2012 at 8:01 PM

Anda seorang Buddha kan ? angin di dlm gentong sama dengan angin di luar gentong, kita adalah Tuhan tanpa badan ini, Tahu apa itu Lila ..? bukankah Rahwana itu juga merupakan penjelmaan dari Jayavijaya penjaga pintu gerbang Vaikuntha Loka..? Sita pun merupakan personifikasi Rama begitu juga Walmiki adalah Rama sendiri..semua makhluk hidup ini juga merupakan Awatara tapi dengan peran2nya yang lain.kenapa anda berbicara menggunakan pemikiran anda saja,bukankah ini sudah di katakan bahwa ini permainan Tuhan...? seorang yang menjalankan Tapa, dan meditasi/yoga berbicara menggunakan bathinnya yang terdalam. Jika anda mengulas kebenaran itu yang mana kebenaran itu cuman satu. tidak dua atau tiga. dan anda merasa pintar..benar anda pintar tapi orang pintar sangat banyak sehingga saling menggurui tanpa menemukan kebenaran. kebenaran hanya bisa di ketahui dlm hati yang terdalam.

Anda mengatakan: Dengan mengetahui ASAL USUL tentunya anda juga makin mengetahui bahwa tidak patut yang di akui tuhan mengatakan kurang lebih spt ini,"Aku mencurigai prilaku, Engkahu pasti telah di manjakan oleh Rahwana, Pandanganmu sangat menjijikan bagiKu. Putri Janaka, Ku ijin dirimu pergi kemanapun kau suka. Aku tidak punya urusan dengan mu..Aku tak dapat memikirkan bahwa Rahwana gagal menikmati wanita secantik dirimu"..membiarkannya membakar diri, setelah terbukti suci para deva protes dan ketika hamil..padahal telah membuktikan dengan sati masih tidak di percayai dan membuangnya lagi..serusnya anda memahami cerita itu adalah omong kosong dan pengarangnya adalah PEMBUAL. Saya : Masih anda belum paham apa itu Lila...? jika anda tidak mau mengerti Lila, Apakah salah Tuhan mengatakan yang tidak patut...? siapa yang anda Jugde dan posisi anda sebagai apa ..? Apakah anda lebih berkuasa melebihi Tuhan dan tahu aturan2 Tuhan sehingga anda mengatakan Ucapan seperti itu tidak patut...?janganlah anda menyalahkan dengan pemikiran anda. Mungkin Jika melihat kotoran anjing anda mengatakan jijik..tapi tidak bagi lalat, mindset anda terpaku. teroris walaupun bom bunuh diri atas nama agama dan Tuhan janganlah anda menyalahkannya. tidak ada yang salah di dunia ini, semua adalah benar, tanpa mereka bagaimana kebenaran itu muncul, tanpa hitam bagaimana tahu itu putih, tanpa kejahatan kita tidak pernah tahu kebajikan itu, tanpa cerita dari Walmiki/Tuhan itu sendiri kita tidak akan pernah tahu ajaran2 kebenaran yang terselip,

Anda katakan:Pahamilah dengan dengan pikiran anda bukan dengan ego dan emosi
Saya:Pikiran 100% tidak benar ketika seseorang bicara tentang Amerika maka pikiran anda seolah2 mengetahui apa dan bagaimana Amerika itu dan anda menganggap diri

anda adalah sebagai badan.pemikiran2 anda inipun adalah ego. Jelas tujuan lila adalah pembelajaran tanpa Lila Dharma itu tidak akan sampai,



[Wirajhana Eka](#) June 30, 2017 at 4:08 PM

jika lila (permainan) dipertontonkan dgn membunuh, menipu, berbohong, tidak-dengan seksual yg wajar, maka ini adalah ajaran yg mandul pengetahuan dan mandul kebajikan. Jika pengajar dan pembuatnya adalah tuhan, dewa, nabi/rsi maka tuhan, dewa, nabi/rai ini adalah amoral dan dungu.

utk tau baik/buruk, tidak perlu harus ada kejahatan dulu. cukup gunakan parameter ini:

jika suatu perbuatan (pikiran, ucapan, perbuatan) dirasakan tidak menyenangkan/tidak kita sukai, menyakitkan jika orang lain lakukan pd kita, maka jgn lakukan perbuatan itu pada orang lain. ATAU jika perbuatan itu jika dilakukan memunculkan welas asih maka lakukan perbuatan itu

harusnya sesederhana itu.

[Reply](#)



[putratridharma](#) December 3, 2010 at 12:11 PM

Pak Wirajhana, sayang sekali saya memang tidak sama dengan Bapak dalam menerima suatu otoritas. Bapak menganggap "mesin pencari" sebagai otoritas. Asalkan sudah muncul dari google, yahoo, atau wikipedia, maka bapak terima dan pergunakan untuk menjawab. Jawaban bapak juga sangat pede. saya tidak begitu pak, sebelum saya mengakui sebuah pengetahuan, saya harus tahu siapa yang mengatakan itu. Jika orangnya yang berbicara atau menulis itu memiliki otoritas di bidangnya, maka saya baru bisa mempertimbangkannya. Mengenai topik asura saya juga sudah mengeksplorasi melalui mesin pencari itu. Banyak memang penjelasan tentang itu, tapi saya meragukan otoritasnya. Terutama saya mencurigai referensi-referensi itu sudah diracuni oleh para indolog dan misionaris. Salam

[Reply](#)



[Wirajhana Eka](#) December 3, 2010 at 1:32 PM

Putera,
ternyata masih memakai jurus berkilah dan berkilah..tanpa kunjung menjawab yg di minta..padahal sudah di minta membawakan pembeding versi yang mana saja yang anda mau [spt yg saya telah sampaikan di link sebelumnya]..

[note:

saya masih menunggu terjemahan Kamala Subramaniam pd karya valmiki yg ternyata cuma merupakan ringkasan dan juga pembeding isi RV 5.63.3 versi anda sendiri]

Dari komentar2 anda di atas, malah makin memperjelas bahwa kata otoritas yang anda maksudkan tidak lebih dari sekedar bualan.

[Reply](#)

30.



[Hanjaya](#) December 14, 2010 at 1:30 PM

tulisan bagus, debatnya juga bagus. Ramayana Valmiki adalah satu versi, Ramayana(atau Rahvana) versi Buddha adalah versi lainnya, dari sekian banyak versi. Tulisan ini membantu kita untuk menyadari ada banyak versi dari ramayana, tetapi belum menunjukkan versi yang mana yang paling benar.

Pak wirajana, memang ada versi A ada juga versi B, adakah alasan anda lebih percaya versi B daripada versi A sebagai yang lebih dipercaya?

Lalu kalau misalnya saya lebih percaya versi A, apakah salah?

Saya melihat anda kritis pada reverensi lawan anda, tetapi sebaliknya anda menerima begitu saja reverensi yang sesuai dengan keinginan anda.

Dimana letak kesalahan versi Valmiki, dimana juga letak kebenaran versi(lainnya)? kenapa anda berharap kami mempercayai yang anda percayai? Apakah karena Valmiki mantan perampok?

terima kasih

[Reply](#)

31.



[\[Wirajhana Eka\]](#) December 14, 2010 at 3:03 PM

Hanjaya,

anda mengatakan,"adakah alasan anda lebih percaya versi B daripada versi A sebagai yang lebih dipercaya? + "Saya melihat anda kritis pada reverensi lawan anda, tetapi sebaliknya anda menerima begitu saja reverensi yang sesuai dengan keinginan anda. Dimana letak kesalahan versi Valmiki, dimana juga letak kebenaran versi(lainnya)? kenapa anda berharap kami mempercayai yang anda percayai? Apakah karena Valmiki mantan perampok?"

Saya:

Semula Ramayana yang saya tau cuma Ramayana tanpa peduli siapa yg ngarang [dari komik RA kosasih, dari buku ramayana yg dibeli ayah saya, dan dari TPI]..Dalam arti lain, sampai sejauh tulisan ini pengetahuan kalian dan saya ttg ramayana saat itu sama.

kemudian, di beberapa belas tahun kemudian, saya malah baru tahu versi Buddha dan jainnya..

setelah membandingkan 3 terakhir dari kelompok agama..saya heran kenapa tidak sama dan cenderung bertentangan..sehingga muncul di kepala saya siapa yang benar

Kreteria yg saya susun, yaitu yg mana yg paling awal dan cara masing2 tradisi dalam melestarikan ajarannya.

pertama2 saya teliti siapa yg tertua..permulaan saya pikir Ramayana [valmiki] lebih lama dari Mahabharata..ternyata TIDAK!

dari beberapa rujukan yg dikategorikan Ahli [orang India dan Bukan orang India] saya temukan bahwa urutan yg lebih tua ternyata adalah versi Buddhism, Valmiki dan jainism. Buddhism terbagi dua yaitu Theravada dan Srilanka. versi Theravada lebih tua.

Cara melestarikan ajaran, 3 bulan setelah Buddha wafat 500 orang dgn kualifikasi kesucian tertinggi [menghilangkan lobha, dosa dan moha] masing2 menguncarkan apa yg pernah disampaikan Buddha dan itu dihafalkan, turun temurun dengan pengujian yg sama, dan setelah

pecah menjadi Mahayana dan Hinayana [theravada], aliran theravada tetap dengan aturan awal. berjalan beberapa konsili dan dituliskan namun tetap di uji dengan pengujian dari awal hingga akhir. Yang di tuliskan menyebar ke srilanka.

Sementara yg menyebar di India sendiri, sejak terbakarnya universitas Nalanda abad ke 9/11 Masehi [saya lupa yg mana], akibat di bakar kaum barbar MUSLIM, maka hampir seluruh [mungkin semua] naskah Buddhisme hangus. Sehingga yang masih ada dimuka bumi ini hanyalah naskah yg dibawa ke Srilanka, yang kemudian turun temurun masih dilakukan dgn cara yg sama dan kemudian di mulai pada paruh abad 20 ini tercatat dalam guiness book of record mengenai yg hafal, ternyata kemudian menghasilkan sekurangnya 11 orang lebih yg hafal total dan beberapa masih hidup hingga kini serta menyusul beberapa puluh lainnya.

jadi secara tradisi, Buddhisme theravada lebih terjamin MENDEKATI apa yg di ujarkan Buddha saat memabarkan Dhamma.

Jataka adalah bagian dari Tipitaka, beberapa masih dalam bahasa pali, salah satunya yg telah diterjemahkan adalah kisah Rama pandita [juga kisah Kesava, dan krishna Dwipayana (vyasa)]

Selebihnya saya tuliskan dalam bentuk artikel di atas [dan di Bhagavad gita bukan veda ke-5]

mengenai yg mana yg mau anda percayai itu urusan kalian bukan urusan saya, yang pasti saya telah melakukan penelitian dan penelitian yg saya lakukan menyebabkan saya yakin 100% Rama, Rahvana versi Valmiki bukanlah itihasa [sejarah] yang benar, namun karangan biasa.

Demikian.

[Reply](#)



[Ranger Ungu Patah Hati](#) January 8, 2011 at 1:10 AM

saya heran sungguh... cck..cck.. ckk. jadi tak bisa berkata-kata..

[Reply](#)



[Jhon Samalar](#) February 18, 2014 at 3:30 PM

Bapak eka , Apakah anda Tuhan ? atau anda hidup pada zaman tersebut sampai anda sudah 100% membenarkan pendapat anda dan 100% menyalahkan umat hindu, sebaiknya bapak memupuk diri dalam keimanan Bapak , Weda memang sudah dicopy paste oleh agama lain , ibaratnya orang kecil ingin membunuh orang yg sudah besar, kalian semua iri akan kebesaran weda hingga berbuat arogan seperti itu, meskipun anda bilang A,b,c,d...bla..bla.. Saya tetap bangga dengan agama saya and I proud to be hindu,dan saya sangat bangga dengan Mahabharata dan Ramayana dimana semua agama berlomba2 mementaskannya dan anda hanya bisa gigit jari , dan ketika anda mati anda bisa bertanya pada tuhan anda apakah pendapat anda benar atau salah selamat jalan pak !

[Reply](#)



[putu arimbawa](#) March 2, 2014 at 2:06 PM

luar biasa kalian semua bagiku kalian pemikir yang hebat. tak satupun aku salahkan sebab benar dan salah tiada pernah kita mengerti dalam versi ramayana dikarenakan kita bukan pelaku sejarah. sahabatku yang baik dengan segala kerendahan budiku aku bangga pada kalian palingtidak kalian masih mau membicarakan ini. cobalah kalian satukan pikiran dan lakukan kajian ilmiah kuyakin pemikiran kalian akan sangat bermamfaat bagi ku dan yg lain. ingat saudaraku bahwa kalian bukanlah pelaku sejarah maka jangan pernah pertahankan pendapat tanpa kajian kajian yang ilmiah. semoga bisa difahami trimakasih

[Reply](#)

35. 

[dewa wira](#) [March 3, 2015 at 12:29 AM](#)

Eka sbnarnya km seorang kristian yg bermksd memecah belah kan?? Tdk Ada article menjatuhkan kristian d blog mu...& seorang budhis tdk pnuh iri hati!! Hehe Dan km punya kelainan autis akut...

[Reply](#)

36. 

[dewa wira](#) [March 3, 2015 at 12:35 AM](#)

Dik eka sdh minum obatNya??? Bpk Dan saudara sekalian..maaf adik saya eka wiranjhana sbnrNya adik saya menderita gangguan mental yg bercita cita sbg narator fiksi ilmiah...maaf yaa!!


[Reply](#)

37. 

[Agunk Eka](#) [June 4, 2015 at 1:02 AM](#)

:D kyknya bgus untuk sama2 mncari yang benar... Tp satu hal kebenaran mutlak ada di tangan Tuhan...

[Reply](#)

38. 

[Jowy](#) [November 25, 2015 at 12:14 PM](#)

Pak Wirajhana Eka,. Ngotot bgt sih pak, g capek? Hehehe,. Bpk mmg pintar, tp ingat pak, yg bpk tulis cm tafsir! Kbenaran ttp milik Tuhan,. Piss! ;)

[Reply](#)

39. 

[Exoly Com](#) [January 2, 2017 at 10:14 AM](#)

Ternyata banyak sekali versinya.
Selama ini saya cuma tahu 1 versi saja. :)

[Reply](#)